

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

Skripsi

Disusun Oleh:

**Melani Fitria
NIM. 170901112**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021**

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)

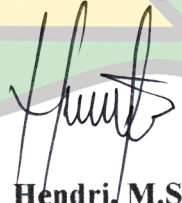
Oleh:

Melani Fitria
NIM. 170901112

Disetujui Oleh:

Pembimbing I, **A R - R A N I R Y** Pembimbing II,


Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001


Hendri, M.Si
NIDN. 1302088902

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar- Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**Melani Fitria
NIM. 170901112**

Pada Hari/Tanggal:

**Rabu, 28 Desember 2021
24 Dzuhiyyah 1442 H**

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

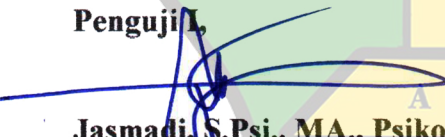
Ketua,


**Dr. Safril Syah, S.Ag., M.Si
NIP. 197004201997031001**

Sekretaris,


**Hendri, M.Si
NIDN. 1302088902**

Penguji I,


**Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog
NIP. 197609122006041001**

Penguji II,


**Ida Fitria, S.Psi., M. Sc
NIDN. 2025058801**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Salami, MA
NIP. 196512051992032003**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Melani Fitria

NIM : 170901112

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 15 Desember 2021

Yang Menyatakan,




Melani Fitria

NIM.170901112

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh”**. Skripsi ini di susun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat beserta salam kita panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memperjuangkan Islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga dan teman-teman terdekat. Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dr. Salami, M.A. sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi khususnya kepada saya pribadi dan semua mahasiswa Psikologi.
2. Bapak Jasmadi, S.Psi., MA, Psikolog sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang juga merupakan penguji 1 dalam sidang munaqasyah skripsi peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberi

masukan dan saran dalam skripsi ini.

3. Bapak Muhibuddin, S.Ag., M.Ag sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Dr. Fuad, S.Ag. M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si selaku Ketua Prodi Program Studi Psikolog UIN Ar-Raniry, yang juga merupakan pembimbing 1 sekaligus penasehat akademik peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberi masukan dan saran dalam skripsi ini
6. Bapak Barmawi, S. Ag, M.,Si selaku Sekretaris Prodi Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang memudahkan urusan mahasiswa menyelesaikan berbagai kendala akademik.
7. Ibu Ida Fitria, S.Psi., M. Sc selaku penguji II peneliti dalam sidang munaqasyah skripsi yang juga telah memberi banyak masukan dalam skripsi ini.
8. Bapak Hendri, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang telah memberikan motivasi dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada peneliti tanpa rasa lelah mengingatkan untuk tetap semangat.
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry atas segala dukungan dan kesediaannya membimbing seluruh mahasiswa dan mahasiswinya.

10. Seluruh karyawan/staf Akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry atas segala bantuan terhadap kelancaran proses administrasi seluruh mahasiswa/mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.
11. Teristimewa, untuk kedua orangtua saya tercinta, yaitu ayah saya M.Risyad dan ibu tersayang Latifah yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang mulai dari kecil sampai sekarang yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi semangat serta dukungan sehingga dengan izin Allah, saya mampu menyelesaikan pendidikan hingga sampai jenjang Sarjana. Begitu juga dengan keluarga besar yang ikut mendoakan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat setia, Delima Yanti, Nita Oktavianika, Syarifah Ufayana, Tika Apriana, Muhammad Danilo, S.Psi, Rita Elfira dan Mila Amelia yang telah memberikan dukungan *mental* dan *emotional support* serta melewati masa sulit dan senang bersama.
13. Terima kasih kepada teman-teman yang berjuang bersama semasa perkuliahan yaitu teman leting 2017 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
14. Terima kasih kepada seluruh teman-teman di lingkungan UIN Ar-Raniry yang sudah berjasa menyebarkan kuesioner penelitian ini.
15. Responden penelitian yang baik hati dari angkatan 2016,2017,2018,2019 dan 2020 yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini
16. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penelitian ini,

semoga Allah memudahkan segala urusan dan membalas jasa-jasanya.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama bagi mahasiswa yang baru menginjakkan kaki di dunia perguruan tinggi.

Banda Aceh, 15 Desember 2021
Mengetahui,

Melani Fitria



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 15
A. Pola Asuh Demokratis.....	15
1. Pengertian Pola Asuh Demokratis.....	15
2. Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis.....	18
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis	19
4. Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis	20
B. Perilaku Prososial	21
1. Pengertian Perilaku Prososial.....	21
2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial	23
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial.....	24
C. Pengertian Mahasiswa	27
D. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prososial	28
E. Hipotesis	30
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 32
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	32
C. Definisi Operasional	33
1. Pola Asuh Demokratis.....	33
2. Perilaku Prososial	33
D. Subjek Penelitian	33

1. Populasi	33
2. Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Alat Ukur Penelitian.....	36
2. Pelaksanaan Uji Coba (Tryout)	42
3. Pelaksanaan Penelitian	44
4. Uji Validitas	45
5. Uji Daya Beda Item	47
6. Uji Reliabilitas.....	50
F. Teknik Analisis Data	54
1. Uji Asumsi.....	54
2. Uji Hipotesis.....	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian	57
B. Hasil Penelitian.....	59
1. Analisis Deskriptif.....	59
2. Uji Prasyarat	63
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Populasi.....	34
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	35
Tabel 3.3	Skor Aitem Pola Asuh Demokratis dan Perilaku Prosocial	37
Tabel 3.4	Blue Print Skala Pola Asuh Demokratis	38
Tabel 3.5	Blue Print Skala Perilaku Prosocial.....	41
Tabel 3.6	Koefisien CVR Pola Asuh Demokratis.....	46
Tabel 3.7	Koefisien CVR Perilaku Prosocial	47
Tabel 3.8	Koefisien Daya Beda Item Skala Pola Asuh Demokratis	49
Tabel 3.9	Koefisien Daya Beda Item Skala Perilaku Prosocial	49
Tabel 3.10	Blue Print Akhir Skala Pola Asuh Demokratis	51
Tabel 3.11	Blue Print Akhir Skala Perilaku Prosocial	52
Tabel 4.1	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin	57
Tabel 4.2	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Angkatan	58
Tabel 4.3	Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Fakultas	59
Tabel 4.4	Deskripsi Data Penelitian Pola Asuh Demokratis.....	60
Tabel 4.5	Kategorisasi Pola Asuh Demokratis Mahasiswa.....	61
Tabel 4.6	Deskripsi Data Penelitian Perilaku Prosocial.....	62
Tabel 4.7	Kategorisasi Perilaku Prosocial Mahasiswa.....	63
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	63
Tabel 4.9	Hasil Uji Linieritas Hubungan	64
Tabel 4.10	Uji Hipotesis Data Penelitian.....	65
Tabel 4.11	Analisis <i>Measure of Association</i>	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	30
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Tentang Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Lembaga/Tempat Penelitian
- Lampiran 4 Skala Try Out Pola Asuh Demokratis Sebelum Aitem Gugur
- Lampiran 5 Skala Try Out Perilaku Prososial Sebelum Aitem Gugur
- Lampiran 6 Skala Penelitian Pola Asuh Demokratis Setelah Aitem Gugur
- Lampiran 7 Skala Penelitian Perilaku Prososial Setelah Aitem Gugur
- Lampiran 8 Hasil Penelitian
- Lampiran 9 Riwayat Hidup



**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

ABSTRAK

Mahasiswa diharapkan telah mencapai kematangan moral dimana dapat menghindari berbagai perilaku negatif, tetapi juga dapat memotivasi untuk berperilaku positif seperti berperilaku prososial. Perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong (Sears 1994). Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah pola asuh demokratis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Alat ukur dalam penelitian ini yaitu skala pola asuh demokratis dengan reliabilitas $\alpha = 0,795$ dan skala perilaku prososial $\alpha = 0,817$. Jumlah populasi adalah sebanyak 19.585 dengan jumlah sampel 342 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r) = 0,738 dengan $p=0,000$ yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial yang dimiliki mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Artinya semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula perilaku prososial, sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis maka semakin rendah pula perilaku prososial.

Kata Kunci: Pola Asuh Demokratis, Perilaku Prososial, Mahasiswa



**THE RELATIONSHIP OF DEMOCRATIC PARENTING PATTERNS
WITH PROSOCIAL BEHAVIOR IN STUDENTS OF ISLAMIC
UNIVERSITY STATE OF AR-RANIRY BANDA ACEH**

ABSTRACT

Students are expected to have reached moral maturity which can avoid various negative behaviors, but can also motivate them to behave positively such as prosocial behavior. Prosocial behavior is an action taken or planned to help another person regardless of the helper's motives (Sears 1994). Factors that influence prosocial behavior is democratic parenting. This study aims to determine the relationship between democratic parenting and prosocial behavior in UIN Ar-Raniry Banda Aceh students. This research uses a correlational quantitative approach. The measuring instrument in this study is the scale of democratic parenting with a reliability of $\alpha = 0.795$ and the scale of prosocial behavior $\alpha = 0.817$. The total population is 19,585 with a sample of 342 students. The results showed that the correlation coefficient (r) = 0.738 with $p = 0.000$ which indicated that there was a very significant positive relationship between democratic parenting and prosocial behavior of UIN Ar-Raniry Banda Aceh students. This means that the higher the democratic parenting pattern, the higher the prosocial behavior, conversely the lower the democratic parenting pattern, the lower the prosocial behavior.

Keywords: Democratic Parenting, Prosocial Behavior, Students



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar diperguruan tinggi, entah di universitas, institut, atau akademi. Surwono (dalam Julia, 2020). Mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran diperguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Menurut Winarno (2012) mahasiswa mempunyai peran sebagai agen perubahan sosial seperti yang tercantum dalam tridharma perguruan tinggi (pendidikan, peneliti, dan pengabdian masyarakat), mahasiswa juga dituntut untuk peka terhadap lingkungan sosial. Conger (dalam Arwanti, 1996) menyatakan bahwa ketika beranjak pada usia 17-21 tahun, seseorang berada pada masa remaja akhir, dan umumnya berada pada tingkat pendidikan formal di perguruan tinggi. Pada usia ini, mahasiswa diharapkan telah mencapai kematangan moral. Individu yang telah mencapai kematangan moral tidak saja menghindari berbagai perilaku negatif, tetapi juga dapat memotivasi untuk berperilaku positif seperti berperilaku prososial.

Mahasiswa sebagai *guardian of value* adalah bagaimana mahasiswa bisa menjaga nilai-nilai kebaikan yang ada di masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, gotong royong, empati, keadilan, integritas dan sebagainya adalah hal yang harus dipertahankan keberadaanya di masyarakat. Mahasiswa sebagai *moral force*, adalah mahasiswa kalangan intelektual harus mencerminkan nilai karakter terbaik sesuai dengan tingkatan intelektualnya. Pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter idealnya muncul dengan perilaku moral terbaik yang ditunjukkan oleh

seorang mahasiswa. Hal ini adalah peran idelanya dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang beradap dan itu dapat terlihat dari perilaku prososial pada mahasiswa itu sendiri. (Cahyono, 2019).

Perilaku prososial itu merupakan salah satu bentuk perilaku yang muncul dalam kontak sosial sehingga perilaku prososial adalah tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Perilaku prososial merupakan perilaku yang menggambarkan sifat *altruisme*, saling membantu, saling menghibur, persahabatan, pertolongan, penyelamatan, pengorbanan, kemurahan hati, saling membagi dan menanggapi orang lain dengan simpati dan wujud kerja sama (Sears, 1994).

Namun, kondisi sekarang banyak dijumpai perilaku di kalangan mahasiswa yang tidak menunjukkan perilaku prososial, misalnya banyak mahasiswa saat melakukan demonstrasi sehingga terjadinya kerusakan fasilitas umum, melawan petugas, dan cenderung memprofokasi. Seperti yang diberitakan oleh liputan 6 ratusan mahasiswa dari Universitas Trisakti melakukan aksi unjuk rasa didepan Istana Merdeka, Jalan Merdeka Utara, Jakarta Pusat. Dalam unjuk rasa tentang menolak lupa peristiwa mencekam dan berdarah terjadi di kampus Universitas Trisakti 20 tahun silam saat mahasiswa melakukan demonstrasi menentang pemerintahan Orde Baru Soeharto. Dalam aksinya tersebut yang dilakukan pada tanggal 22 Mei 2013 sempat terjadi keributan yang menyebabkan penganiayaan, pemukulan, dan pengejaran terhadap seorang wartawan televisi swasta. Ia dianiaya lantaran beberapa mahasiswa tidak senang diliput ketika di antara mereka sedang bersitegang. Selain membuat ricuh, aksi para mahasiswa itu

meninggalkan sisa sampah kertas dan plastik. Tentu hal ini membuat pekerjaan para petugas kebersihan yang upahnya tak seberapa. Kapolsek Metro Gambir, AKBP Tatan Dirsan mengatakan, sudah menjadi hal biasa jika usai berlangsungnya kegiatan demonstrasi pasti meninggalkan banyak sampah di jalan. Karenanya ia mengimbau, untuk ke depannya, para mahasiswa juga bisa turut peduli lingkungan (Ferri, 2013).

Fenomena tidak prososial oleh Mahasiswa juga pernah terjadi di Aceh yaitu demo menolak izin tambang PT Emas Mineral Murni (EMM) di kantor Gubernur Aceh. Ratusan Mahasiswa yang tergabung dalam Aliansi Barisan Pemuda Aceh tersebut berasal dari berbagai Universitas di Aceh, demo tersebut berlangsung ricuh. Akibat dari kericuhan tersebut, sejumlah fasilitas di halaman kantor Gubernur Aceh rusak, seperti pagar, pot tanaman bunga, kaca pos satpam dan kaca bagian depan kantor Gubernur Aceh pecah didobrak Mahasiswa, serta banyak meninggalkan sampah (Budi, 2019).

Kasus yang tidak mencerminkan perilaku prososial lainnya pernah terjadi di kalangan Mahasiswa Unsyiah, di mana terjadinya kericuhan pada saat pemilihan ketua BEM yang menyebabkan tercorengnya nama kampus, sikap beberapa kelompok mahasiswa dinilai tidak mencerminkan diri sebagai intelektual yang menjunjung tinggi moralitas dan demokrasi. Pasalnya pada demo tersebut terjadi pembakaran surat suara dan TPS di fakultas Teknik, Fakultas MIPA, dan beberapa fakultas lainnya (Faizuddin, 2012).

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan melalui metode observasi dan wawancara kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa Mahasiswa UIN Ar-Raniry juga mengalami krisis perilaku prososial. Para mahasiswa mengalami berbagai permasalahan interpersonal, di antaranya adalah mereka kesulitan dalam bekerja sama baik dengan teman maupun dosen, banyak alasan yang di kemukakan ketika mereka diminta untuk bekerja sama dalam melakukan beberapa tugas dalam kelompok serta alasan lainnya, selain itu ditemui pula permasalahan lain yaitu sulitnya mereka berbagi apa yang mereka punyai dengan sesama teman maupun orang lain. Permasalahan yang lain adalah perilaku menolong, penulis mendapati bahwa beberapa mahasiswa masih sulit dalam memberikan pertolongan kepada teman maupun sesama ketika mereka sedang memerlukan bantuan baik dalam bentuk dukungan seperti perhatian, waktu, perkataan maupun yang lainnya. Untuk mengetahui perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, peneliti melakukan wawancara pada 4 mahasiswa, keempat responden tersebut berinisial PJ, ZHR, NO dan DY.

“....Kalau yang dari saya lihat mahasiswa di sini tu kurang mau menolong orang yang lagi kesusahan, mungkin karena faktor enggak kenal kali ya. Sama kayak saya sendiri saya tolong orang juga lihat-lihat juga siapa orangnya, kalau orang yang pernah tolongin dan baik sama saya pasti saya tolong, tapi kalau enggak kenal ragu juga nolonginnya....” (PJ, wawancara personal 10 Februari 2021).

“....kalau saya lagi buru-buru males juga saya nolonginnya, tapi saya kadang juga suka mikir kalau hari ini saya enggak nolongin orang besok juga waktu saya susah enggak ada yang nolongin saya....” (ZHR, wawancara personal 10 Februari 2021).

“....Kalau yang saya lihat mahasiswa di sini tu kurang mau menolong, misalnya saya bertemu seseorang yang tidak saya kenal maka saya berpikir dulu buat membantunya atau tidak, tetapi saya melihat juga orang itu apakah dia orang yang baik pasti saya tolong, jika tidak saya ragu buat mebantunya, karena saya sering menolong orang tetapi di saat saya butuh bantuan tidak ditolong....” (NO, wawancara via Telegram 26 April 2021).

“....Saya suka males aja nerusin-nerusin informasi yang saya dapat ke grup, kadang ada teman yang ngirim sesuatu dan minta tolong untuk di teruskan dan paling saya teruskan untuk orang-orang yang saya kenal aja hanya beberapa, tidak pernah mau saya teruskan ke semua kontak. Dan saya suka kesal melihat orang nyebarin informasi yang tidak benar atau hoax ke grup, padahal udah banyak yang bilang itu hoax tapi tetap aja masih ada orang yang meneruskannya....” (DY, wawancara personal 6 Agustus 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan dilingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, peneliti menemukan bahwa mahasiswa yang kuliah dikampus tersebut menunjukkan perilaku prososial yang rendah. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa lebih memfokuskan perhatian pada diri sendiri dalam hal memberikan perhatian, waktu terlebih dahulu dibanding teman-temannya. Mahasiswa cenderung sulit untuk memberikan pertolongan dengan berbagai macam alasan, meskipun pada kenyataannya mampu membantu teman-teman yang membutuhkan pertolongannya.

Perilaku prososial yang rendah dikalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-raniry juga dapat dilihat salah satunya dari aspek keaktifan atau keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti tentang jumlah mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh diketahui banyaknya mahasiswa UIN Ar-Raniry yaitu berjumlah 19.585 mahasiswa yang berasal dari 42 prodi dan dari 9 fakultas. Dari sekian banyak mahasiswa di UIN Ar-Raniry hanya sebagian yang aktif dalam kemahasiswaan dan organisasi kampus, selebihnya memilih tidak aktif dalam organisasi kampus dengan alasan tertentu, hal ini diperkuat dengan data mahasiswa Psikologi yang berjumlah 602 orang dan hanya 108 orang yang aktif diorganisasi himpunan kampus, serta mahasiswa program studi Biologi fakultas Sains dan Teknologi yang berjumlah

287 mahasiswa aktif, dan hanya 40% saja yang aktif mengikuti organisasi kampus, dan data terakhir yang peneliti dapat adalah fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan jumlah mahasiswa aktif 1,720 dan hanya 500 orang yang mengikuti organisasi kampus (Sumber: <https://siakad.ar-raniry.ac.id>).

Di antara Perilaku prososial yang dimiliki oleh seseorang tentu ada faktornya, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Seperti yang disampaikan oleh (W.Sarwono, 2009) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial salah satunya adalah pola asuh. Menurut Baumrind dalam Yusuf (2004), mendefinisikan pola asuh sebagai pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku anak, antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual anak, pada bentuk pengasuhan demokratis, anak cenderung diberi kebebasan, namun juga dituntut untuk mampu mengendalikan diri sendiri dan bertanggung jawab.

Hurlock (1999) membagi pola asuh ke dalam tiga bentuk yaitu, pola asuh permisif, pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Dalam konten penelitian ini pola asuh yang menjadi fokus peneliti adalah tentang pola asuh demokratis, karena menurut Gunarsa (2000) pola asuh demokratis dapat mempengaruhi pembentukan perilaku prososial. Menurutnya, sifat dari pola asuh demokratis yaitu menghargai kebebasan dalam berpendapat, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai sehingga anak tumbuh rasa

tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada dan anak menjadi disiplin.

Berdasarkan pernyataan diatas maka perilaku prososial individu sangat berkaitan erat dengan pola asuh orang tua. Mengenai pembentukan perilaku prososial, orang tua idealnya menerapkan pola asuh yang berbentuk demokratis, seperti dapat memberikan waktu lebih untuk memperhatikan keluarganya, atau setidaknya orang tua dapat menyeimbangkan waktu antara bekerja diluar rumah dengan memberikan perhatian kepada anaknya. Jika orang tua dapat memberikan waktu yang berkualitas untuk keluarganya, maka orang tua dapat memberikan perhatian khusus dan memberikan contoh yang tepat untuk anaknya, agar anak dapat berperilaku dengan baik. Perilaku merupakan hal yang paling penting untuk dijaga oleh masyarakat supaya dapat menghasilkan ataupun bisa terjalin hubungan yang baik dengan lingkungan, baik dikampus, dilingkungan masyarakat, dan ditempat lainnya. (Widyastuti, 2014).

Pola asuh demokratis menunjukkan perilaku prososial, orang tua tidak terlalu menuntut dan memberikan penjelasan mengenai dampak baik dan buruk dari perbuatannya, mau mendengarkan pendapat sehingga remaja lebih dapat mengeksplorasi apa yang ingin dilakukan, bahwa gaya pengasuhan demokratis lebih mengembangkan bentuk kemandirian anak, karena adanya keharmonisan hubungan antara orang tua dengan anak sehingga dapat mengurangi munculnya perilaku antisosial (Hurlock 1996).

Dilihat dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anna Kurniawati Husada tentang Hubungan Pola Asuh Demokratis dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prosocial pada Remaja, maka diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama variabel pola asuh demokratis dan kecerdasan emosional berkorelasi sangat signifikan dengan variabel perilaku prososial. Artinya, secara parsial variabel pola asuh demokratis berkorelasi dan variabel kecerdasan emosi juga berkorelasi sangat signifikan dengan perilaku prososial (Husada, 2013)

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Putri, 2015) dengan judul Religiusitas, Pola Asuh Otoriter dan Perilaku Prosocial Remaja di Pondok Pesantren. Diperoleh hasil ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dan kecenderungan pola asuh otoriter dengan perilaku prososial. Penelitian (Aditia, 2009), dkk mengenai hubungan pola asuh orangtua dengan kepedulian sosial remaja, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orangtua dengan kepedulian sosial remaja kelas VIII SMP Negeri 238 Jakarta, Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 22% menunjukkan besarnya kepedulian sosial remaja yang dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Tria Novasari (2016), pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial studi pada siswa kelas x smkn 5 surabaya, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa kelas x smkn 5 surabaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas dan dari fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang apakah terdapat hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan keilmuan pada bidang Psikologi, yang khususnya mengenai hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

b. Secara praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi penulis
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya kepada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan masyarakat pada umumnya agar mengetahui bagaimana hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku prososial mahasiswa.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-raniry merupakan penelitian yang baru. Beberapa penelitian mengenai pola asuh demokratis sudah pernah dilakukan sebelumnya, tetapi penelitian sebelumnya tidak berkaitan dengan pelatihan perilaku prososial di Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Penelitian mengenai pola asuh demokratis pernah dilakukan oleh (Husada, 2013), dengan judul hubungan pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak proporsional sederhana atau “*Simple Proportional Random Sampling*”, penelitian ini menggunakan subjek remaja

khususnya di SMP Cita Hati Surabaya dengan jumlah subjek 96 siswa, sedangkan penelitian peneliti menggunakan subjek mahasiswa dengan jumlah 342 sampel. Kesamaan penelitian peneliti dan penelitian Anna adalah sama-sama menjelaskan tentang faktor pembentuk perilaku prososial adalah orang tua. Namun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Anna adalah variabel X nya, variabel X yang diukur Anna adalah hubungan pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi, sedangkan variabel X penelitian peneliti hanya pengaruh pola asuh demokratis. Adapun hasil penelitian Anna adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada remaja.

Penelitian lain dilakukan juga oleh (Restiani, 2017), dengan judul Hubungan antara pola asuh demokratis dengan kemandirian anak dikelompok A Paud IT Bina Iman kabupaten Bengkulu Utara, Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total dengan jumlah 25 orang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti terdapat pada subjek penelitian yaitu anak Paud, sedangkan penelitian peneliti menggunakan subjek mahasiswa. Variabel Y dalam penelitian ini adalah kemandirian anak, sedangkan pada penelitian peneliti adalah perilaku prososialnya. Namun persamaannya adalah sama-sama ingin melihat apakah ada hubungan yang signifikan dari pola asuh demokratis yang diberikan. Hasil penelitian Restiani menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap kemandirian anak.

Penelitian tentang perilaku prososial pernah dilakukan oleh (Aditia, 2009) dengan judul “hubungan pola asuh orang tua dengan kepedulian sosial remaja”. Penelitian ini menggunakan metode *simple random* sampling dengan jumlah 137 siswa, pengambilan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan angket. Penelitian ini menggunakan subjek remaja kelas VIII SMP Negeri 238 Duren Tiga, Pancoran, Jakarta Selatan, sedangkan subjek penelitian peneliti menggunakan mahasiswa pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, adapun hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kepedulian sosial remaja. 78% ditentukan oleh faktor lain seperti teman sebaya, *role model*, kecerdasan emosi, dan lain sebagainya. Cara orang tua memberikan pengertian mengenai kepedulian sosial kepada anak sangatlah penting agar anak memiliki nilai sosial yang tinggi (Aditia, 2009).

Penelitian mengenai Hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan empati pada remaja juga pernah dilakukan. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan berupa skala likert, kesamaannya adalah penelitian peneliti juga menggunakan skala likert. Perbedaan penelitian peneliti dan penelitian Listiani adalah variabel yang diukur, karakteristik subjek penelitian. Variabel yang diukur peneliti adalah perilaku prososial, dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa. sedangkan Listiani menggunakan variabel empati, dengan subjek tiga SMP swasta di Samarinda dengan jumlah subjek 226 dari jumlah keseluruhan populasi adalah 649 siswa. Namun persamaannya adalah sama-sama ingin melihat apakah ada hubungan yang signifikan dari pola asuh

demokratis yang diberikan. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan empati pada remaja. Semakin tinggi pola asuh demokratis diterapkan oleh orang tua maka semakin tinggi pula empati yang ada pada remaja (Listiani, 2013).

Penelitian selanjutnya mengenai Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (Studi Pada Siswa Kelas X Smkn 5 Surabaya). Penelitian ini merupakan penelitian dengan rancangan korelasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sample yang digunakan yaitu 248 responden dengan subjek pelajar Sekolah Menengah Atas, sedangkan penelitian peneliti menggunakan subjek mahasiswa dengan populasi 19.585 dan 342 sampel yang berada di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, dalam penelitian Novasari dipilih dengan menggunakan probability sampling dengan teknik *cluster random sampling* dengan menggunakan teknik kuesioner, untuk mengumpulkan data pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dengan perilaku sosial siswa. Dalam teknik analisis data menggunakan rumus *korelasiproduct moment*. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitin Novasari adalah variabel X atau independen, variabel independen yang di ukur Novasari adalah pola asuh orang tua sedangkan variabel independen peneliti adalah pola asuh demokratis. Adapun hasil penelitian Novasari adalah terdapat pengaruh yang positif sebesar 0,67 pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa kelas X SMKN 5 Surabaya (Novasari, 2016).

Berdasarkan kajian dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan dari segi konteks maupun isi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Salah satu yang membedakan penelitian

terdahulu dengan penelitian peneliti adalah lokasi penelitian dan dari segi isi. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah peneliti paparkan di atas membuktikan bahwa penelitian mengenai pengaruh pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-raniry belum pernah diteliti sebelumnya, sehingga penelitian ini merupakan penelitian orisinal dan hasil dari buah pikir peneliti sendiri. Untuk itu penelitian ini menjamin keaslian dari penelitian ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Demokratis

1. Pengertian Pola Asuh Demokratis

Gunarsa (2000) mengemukakan bahwa dalam menanamkan disiplin kepada anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada (Adawiah, 2017).

Djamarah (2014) tipe pola asuh demokratis dapat menjadikan anak menjadi tanggung jawab, memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dan mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang dimilikinya. Pola asuh orangtua yang demokratis, akan membuat anak merasa disayang, dilindungi, dianggap berharga dan diberi dukungan oleh orangtuanya. Pola asuh ini sangat kondusif mendukung pembentukan kepribadian yang prososial, percaya diri, dan mandiri namun sangat peduli dengan lingkungannya.

Baumrind (1991) pola asuh demokratis dimana kedudukan orang tua dengan anak sejajar, komunikasi timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, bersikap hangat, diberi kepercayaan dan dilatih untuk bertanggung jawabkan segala tindakannya. Menurut Dariyo (2004) pola asuh demokratis adalah kedudukan anak dan orang tua sejajar, keputusan diambil bersama dengan

mempertimbangkan kedua belah pihak, anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap di bawah pengawasan orang tua dan dapat di pertanggung jawabkan secara moral, orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena, anak diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya (Asiyah, 2013).

Hurlock (dalam Makagingge, 2019) Pola Asuh Demokratis adalah Pola asuh yang ditandai sikap orang tua yang mau menerima, responsive dan semangat memperhatikan kebutuhan anak dengan disertai pembatasan yang terkontrol. Dariyo (dalam Anisa, 2005) mengatakan bahwa pola asuh demokratis ini disamping memiliki sisi positif dari anak, terdapat juga sisi negatifnya, dimana anak cenderung merongrong (menyusahkan atau membebani) kewibawaan otoritas orang tua, karena segala sesuatu itu harus dipertimbangkan oleh anak kepada orang tua (Adawiah, 2017).

Pola asuh demokratis mencirikan adanya kesamaan hak dan kewajiban orang tua dan anak, dimana anak dilatih untuk mampu mempertanggung jawabkan sikap, ucapan, dan perilakunya. Pola asuh demokratis akan menghasikan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, percaya terhadap kemampuan dirinya dan kooperatif terhadap orang lain. Pola asuh demokratis menggunakan penjelasan mengapa sesuatu boleh atau tidak boleh dilakukan. Orang tua terbuka untuk berdiskusi dengan anak. Orang tua memandang anak sebagai individu yang patut didengar, dihargai, dan diberi

kesempatan. Pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak yang mencerminkan hubungan keluarga yang sehat dan bahagia menimbulkan dorongan untuk berprestasi pada anak. Hubungan keluarga yang sehat dan bahagia dikenal sebagai hasil dari pola asuh demokratis. Pola asuh ini dilakukan dengan mengedepankan kasih sayang dan perhatian, yang diiringi oleh penerapan disiplin yang tegas dan konsekuen. Di sisi lain, anak diberikan kebebasan untuk berpendapat, dan kesempatan waktu untuk berdiskusi, sehingga terjalin komunikasi dua arah. Ketika terjadi perbedaan pendapat, ia tetap dihargai dan diberikan pengertian.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Baumrind (1991) pola asuh demokratis di mana kedudukan orang tua dengan anak sejajar, komunikasi timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, bersikap hangat, diberi kepercayaan dan dilatih untuk bertanggung jawabkan segala tindakannya. Aspek-aspek pola asuh demokratis yang dipakai dalam penelitian ini adalah aspek yang dikemukakan oleh Baumrind (1997), yaitu kehangatan, kedisiplinan, kebebasan, hadiah dan

hukuman yang rasional dan penerimaan. Aspek tersebut pula yang akan peneliti jadikan sebagai sekala.

2. Aspek-aspek pola asuh demokratis

Baumrind (1997) memaparkan bahwa aspek-aspek pola asuh demokratis meliputi:

- a. kehangatan, dalam aspek ini menggambarkan keterbukaan dan ekspresi kasih sayang orangtua kepada remaja. Orangtua yang dominan dalam aspek ini menunjukkan sikap ramah, memberikan pujian, dan memberikan semangat ketika remaja mengalami masalah
- b. kedisiplinan, merupakan usaha orangtua untuk menyelenggarakan peraturan yang dibuat bersama dan menerapkan peraturan serta disiplin dengan konsisten.
- c. kebebasan, orangtua memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, banyak memberikan kesempatan pada anak untuk membuat keputusan secara bebas dan berkomunikasi dengan lebih baik.
- d. hadiah dan hukuman yang rasional, orang tua akan memberikan hadiah bila anak melakukan yang benar dan memberikan hukuman bila anak melakukan yang salah.
- e. penerimaan, ditandai dengan pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Demokratis

Hurlock (dalam Guna, 2019) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orangtua, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat sosial ekonomi

Orangtua yang tingkat sosial ekonominya menengah seringkali akan lebih banyak bersikap hangat dibandingkan orangtua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.

2. Tingkat pendidikan

Latar belakang pendidikan orang tua yang lebih tinggi dalam praktek asuhannya terlihat lebih sering membaca artikel ataupun mengikuti perkembangan pengetahuan mengenai perkembangan anak. Dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang lebih luas, sedangkan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas, memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

3. Kepribadian

Kepribadian orangtua dapat mempengaruhi penggunaan pola asuh. Orangtua yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.

4. Jumlah anak

Orangtua yang memiliki anak hanya 2-3 orang (keluarga kecil) cenderung lebih intensif pengasuhannya, di mana interaksi antara orangtua dan

anak lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan kerja sama antar anggota keluarga lebih diperhatikan. Orangtua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang (keluarga besar) sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara intensif antara orangtua dan anak karena orangtua secara otomatis berkurang perhatiannya pada setiap anak.

Hal ini diperkuat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis menurut Watson (dalam Windyastati, 2001) yaitu faktor nilai yang dianut oleh orangtua, faktor kepribadian, faktor sosial ekonomi, faktor tingkat pendidikan.

4. Ciri-ciri pola asuh demokratis

Menurut Wibowo (2012) pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Orangtua mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka
- b. Pola asuh demokratis ada kerjasama yang harmonis antara orangtua dan anak
- c. Anak diakui sebagai pribadi, sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik
- d. Karena sifat orangtua yang demokratis, mereka akan membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka.
- e. Ada kontrol orangtua yang tidak kaku.

B. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku prososial

Dayakisni dan Hudaniah (2006) menyimpulkan perilaku prososial sebagai bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya.

Baron dan Byrne (2003) menjelaskan perilaku prososial sebagai segala tindakan yang menguntungkan orang lain. Secara umum istilah ini diaplikasikan pada tindakan yang tidak menyediakan keuntungan langsung kepada orang yang melakukan tindakan tersebut, bahkan mungkin mengandung tingkat resiko tertentu.

Wrightsman dan Daux (dalam Basti, 2007) mempertegas pendapat ini dengan menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang mempunyai akibat sosial secara positif, yang ditujukan bagi kesejahteraan orang lain, baik secara fisik maupun secara psikologis, dan perilaku tersebut merupakan perilaku yang lebih banyak memberikan keuntungan kepada orang lain dari pada dirinya sendiri.

Sears, Freedman, dan Peplau (1985) menjelaskan perilaku prososial meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Menurutnya, perilaku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri, (Arifin, 2015).

Baron, Byrne dan Branscombe (dalam W.Sarwono, 2009) Tingkah laku menolong dikenal dengan tingkah laku prososial, adalah tindakan individu untuk menolong orang lain tanpa adanya keuntungan langsung bagi si penolong. Carlo dan Randall (dalam Muammar Arfah Rasyid, 2018) mengemukakan bahwa perilaku prososial sebagai perilaku yang ditujukan untuk memberi manfaat kepada orang lain. Selain itu, perilaku prososial merupakan perilaku yang menunjukkan tindakan interpersonal, sehingga perlu ada orang yang melakukan atau memberi manfaat (benefaktor) dan orang yang menerima manfaat dari tindakan prososial yang muncul.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang ditujukan kepada orang lain, baik secara fisik maupun psikis yang memberikan manfaat positif bagi orang yang dikenai tindakan itu, walaupun tindakan itu sebenarnya tidak mempunyai manfaat dan keuntungan yang jelas bagi individu yang melakukannya dan tindakan itu dilakukan sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku. Maka definisi perilaku prososial menurut peneliti adalah perilaku menolong orang lain yang tanpa mendapatkan keuntungan apapun atau imbalan apapun bagi si penolong, tetapi dengan memberikan pertolongan dapat menumbuhkan rasa empati pada si penolong, dan membuat psikis menjadi sehat karena merasa telah menjadi orang yang berguna untuk orang lain, hal ini sesuai dengan definisi yang dijelaskan oleh Dayakisni dan Hudaniah (2006). Aspek-aspek perilaku prososial yang dipakai dalam penelitian ini adalah aspek yang dikemukakan oleh Eisenberg dan Mussen (dalam Dayakisni dan Hudaniah 2009), yaitu berbagi, menolong,

kedermawaan, kerja sama, jujur dan menyumbang. Aspek tersebut pula yang akan peneliti jadikan sebagai skala.

2. Aspek-aspek perilaku prososial

Menurut Eisenberg & Mussen (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009) mengemukakan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan berikut:

- a. Berbagi (*Sharing*), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka. Berbagi diberikan bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan verbal dan fisik.
- b. Menolong (*Helping*), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
- c. Kedermawanan (*Generosity*), yaitu kesediaan untuk memberikan secara suka rela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.
- d. Kerjasama (*Cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.
- e. Jujur (*Honesty*), yaitu kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain disekitarnya dan kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya.
- f. Menyumbang (*Donating*) kesediaan untuk membantu dengan pikiran, tenaga maupun materi kepada orang lain yang membutuhkan.

3. Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial

Menurut (W.Sarwono, 2009) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, yaitu:

a. Pengaruh faktor situasional

1. *Bystander*

Orang-orang yang berada di sekitar kejadian mempunyai peran sangat besar dalam mempengaruhi seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat.

2. Daya tarik

Seseorang mengevaluasi korban secara positif (memiliki daya tarik) akan mempengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan. Adanya kesamaan antara penolong dengan orang yang akan ditolong juga meningkatkan kemungkinan terjadinya tingkah laku menolong.

3. Atribusi terhadap korban

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah diluar kendali korban.

4. Ada model

Adanya model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan pada orang lain.

5. Desakan waktu

Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak menolong, sedangkan orang yang punya waktu luang lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada yang memerlukannya

6. Sifat kebutuhan korban

Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan pertolongan, korban memang layak mendapatkan bantuan yang dibutuhkan, dan bukanlah tanggung jawab korban sehingga ia memerlukan bantuan dari orang lain. Orang yang meminta pertolongan akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk ditolong dari orang yang tidak meminta pertolongan.

b. Pengaruh faktor dari dalam diri

1. Suasana hati (*mood*)

Emosi positif dan emosi negatif mempengaruhi kemunculan tingkah laku menolong. Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong. Pada emosi negatif, seseorang yang sedang sedih mempunyai kemungkinan menolong yang lebih kecil. Namun jika dengan menolong dapat membuat suasana hati lebih baik, maka ia akan memberikan pertolongan.

2. Sifat

Karakteristik seseorang dapat mempengaruhi kecenderungan menolong orang lain. Orang yang mempunyai sifat pemaaf (*forgiveness*), ia akan mempunyai kecenderungan mudah menolong, orang yang mempunyai pemantauan diri (*self monitoring*) yang tinggi juga cenderung lebih menolong,

karena dengan menjadi penolong ia akan memperoleh penghargaan sosial yang lebih tinggi. Namun individu yang kebutuhannya akan pujian ataupun tanda-tanda penghargaan lainnya sangat tinggi, jika situasi menolong memberikan peluang untuk mendapatkan penghargaan bagi dirinya maka ia akan meningkatkan tingkah laku menolongnya.

3. Jenis kelamin

Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivitas menolong pada situasi darurat yang membahayakan, seperti kebakaran. Sementara perempuan, lebih tampil menolong pada situasi yang bersifat memberi dukungan emosi, merawat dan mengasuh.

4. Tempat tinggal

Orang yang tinggal di daerah pedesaan cenderung lebih menolong dari pada orang yang tinggal di daerah perkotaan. Orang-orang yang tinggal di perkotaan terlalu banyak mendapat stimulasi dari lingkungan. Oleh karenanya, ia harus selektif dalam menerima paparan informasi yang sangat banyak agar bisa tetap menjalankan peran-perannya dengan baik. Itulah sebabnya di perkotaan orang-orang yang sibuk sering tidak peduli dengan kesulitan orang lain karena ia sudah *overload* dengan beban tugasnya sehari-hari.

5. Pola asuh

Tingkah laku sosial sebagai bentuk tingkah laku yang menguntungkan orang lain tidak terlepas dari peranan pola asuh didalam keluarga. Pola asuh yang bersifat demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seseorang yang mau menolong, yaitu melalui peran orang tua dalam menetapkan standar-standar ataupun contoh-contoh tingkah laku menolong.

Hal ini dikuatkan dengan pernyataan menurut Baumrind, 1997 (dalam Husada, 2013). Salah satu faktor pembentuk perilaku prososial adalah orang tua, sedangkan pola asuh yang mendukungnya adalah pola asuh demokratis atau autoritatif.

C. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Menurut (Siswono, 2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pementapan pendirian hidup (Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, 2012).

D. Hubungan antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prosocial

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Pola Asuh Demokratis sebagai variabel independen (X) dan Perilaku Prosocial sebagai variabel dependen (Y). Menurut Hurlock (1996) bahwa pola asuh demokrasi menunjukkan perilaku prososial, orang tua tidak terlalu menuntut dan memberikan penjelasan mengenai dampak baik dan buruk dari perbuatannya, mau mendengarkan pendapat sehingga remaja lebih dapat mengeksplorasi apa yang ingin dilakukan, bahwa gaya pengasuhan demokratis lebih mengembangkan bentuk kemandirian anak, karena adanya keharmonisan hubungan antara orang tua dengan anak sehingga dapat mengurangi munculnya perilaku antisosial.

Menurut (Baumrind, 1997) Salah satu faktor pembentuk perilaku prososial adalah orang tua, sedangkan pola asuh yang mendukungnya adalah pola asuh demokratis atau autoritatif. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang mementingkan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran dan orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak, memberikan kebebasan pada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatan pada anak bersifat hangat. Pola asuh ini

membentuk kecenderungan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang-orang lain.

Menurut (Djamarah, 2014) tipe pola asuh demokratis dapat menjadikan anak menjadi tanggung jawab, memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dan mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang dimilikinya. Pola asuh orangtua yang demokratis, akan membuat anak merasa disayang, dilindungi, dianggap berharga dan diberi dukungan oleh orangtuanya. Pola asuh ini sangat kondusif mendukung pembentukan kepribadian yang prososial, percaya diri, dan mandiri namun sangat peduli dengan lingkungannya.

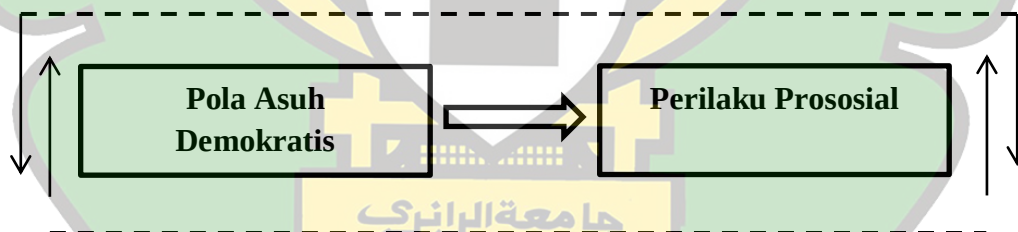
Pola asuh orang tua yang demokratis turut mendukung terbentuknya perilaku prososial. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi timbulnya perilaku prososial anak adalah bawaan dari rumah. Faktor lain yaitu sifat anak yang sudah tertanam dalam dirinya untuk selalu menolong dan pola asuh di rumah. Pola asuh yang demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seorang yang mau menolong. Peranan *gender* terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan.

Pola pendidikan demokratis adalah suatu cara mendidik atau mengasuh yang dinamis, aktif dan terarah yang berusaha mengembangkan setiap bakat yang dimiliki anak untuk kemajuan perkembangannya. Pola ini menempatkan anak sebagai faktor utama dan terpenting dalam pendidikan. Hubungan antara orang tua dan anaknya dalam proses pendidikan diwujudkan dalam bentuk *human*

relationship yang didasari oleh prinsip saling menghargai dan saling menghormati.

Pendidikan anak dimulai melalui tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan organisasi. Namun lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan yang terpenting. Apabila keluarga salah dalam mendidik maka perilaku sosial yang dilakukan anak juga salah. Maka perilaku sosial anak sangat menentukan akan adanya pola asuh orang tua yang baik supaya perilaku sosial anak juga ikut baik. Karena pola asuh orang tua berhubungan dengan perilaku sosial anak.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya seseorang yang mendapatkan pola asuh demokratis maka akan mencerminkan perilaku prososial. Berdasarkan uraian tersebut, kerangka konseptual peneliti digambarkan sebagai berikut:



Skema 2.1 kerangka berpikir

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang dijelaskan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Serta dapat diartikan semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula

perilaku prososial pada mahasiswa. sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis maka semakin rendah perilaku prososial pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena analisis data akhir dilakukan dengan uji statistik. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah yang bersifat korelasional. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. yang menjadi variabel independennya adalah pola asuh demokratis dan variabel dependennya adalah perilaku prososial.

B. Identifikasi variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2018), variabel dibedakan menjadi dua macam yaitu, variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau munculnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (X) : Pola asuh demokratis
2. Variabel dependen (Y) : Perilaku prososial

C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis di mana kedudukan orang tua dengan anak sejajar, komunikasi timbal balik bisa berlangsung dengan bebas, bersikap hangat, diberi kepercayaan dan dilatih untuk mempertanggung jawabkan segala tindakannya. Aspek-aspek yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Baumrind (1997) yaitu, kehangatan, kedisiplinan, kebebasan, hadiah dan hukuman yang rasional dan penerimaan.

2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial sebagai bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Aspek-aspek perilaku prososial berdasarkan yang dikemukakan oleh Eisenberg & Mussen (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009), yaitu, berbagi (*sharing*), menolong (*helping*), kedermawanan (*generosity*), kerjasama (*cooperating*), jujur (*honesty*), dan menyumbang (*donating*).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan jumlah 19.585 mahasiswa (sumber: <https://siakad.ar-raniry.ac.id>).

Tabel 3.1

Populasi penelitian masing-masing kelompok

No	Fakultas	Jumlah Populasi per Fakultas
1	Syariah dan Hukum	3129
2	Tarbiyah dan Keguruan	6635
3	Ushuluddin dan Filsafat	1181
4	Dakwah dan Komunikasi	1729
5	Adab dan Humaniora	1399
6	Ekonomi dan Bisnis Islam	2409
7	Sains dan Teknologi	1596
8	Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	905
9	Psikologi	602
Jumlah		19.585

sumber: <https://siakad.ar-raniry.ac.id>

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael* maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 342 mahasiswa dari 19.585 mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh, Namun dalam penelitian ini peneliti pengumpulan sebanyak 356 mahasiswa.

Teknik *sampling* untuk penentuan sampel yang peneliti gunakan adalah *Cluster random sampling*. *Cluster random sampling* ialah pengambilan sampel dari kelompok/klaster kemudian ditarik sampel individu dari klaster pilihan. Pemilihan subjek pada teknik ini dilakukan secara random. Namun, proses random tersebut dilakukan pada klaster bukan pada individu (Myers & Hansen, 2011). Menurut Eriyanto (2007) langkah pengambilan sampel dengan teknik *Cluster random sampling* ialah: 1) mengidentifikasi klaster, 2) menarik klaster

secara acak, dan 3) penarikan responden. Berikut ini merupakan rumus yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel.

$$S = \frac{\text{Tiap Strata}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 3.2
Sampel penelitian

No	Fakultas	Jumlah Populasi per Fakultas	Perhitungan Sampel 5% per Fakultas	Pembulatan
1	Syariah dan Hukum	3129	$\frac{3129}{19.585} \times 342$ = 54,6 %	55
2	Tarbiyah dan Keguruan	6635	$\frac{6635}{19.585} \times 342$ = 115,8 %	116
3	Ushuluddin dan Filsafat	1181	$\frac{1181}{19.585} \times 342$ = 20,6 %	21
4	Dakwah dan Komunikasi	1729	$\frac{1729}{19.585} \times 342$ = 30,1 %	30
5	Adab dan Humaniora	1399	$\frac{1399}{19.585} \times 342$ = 24,4 %	24
6	Ekonomi dan Bisnis Islam	2409	$\frac{2409}{19.585} \times 342$ = 42,0 %	42
7	Sains dan Teknologi	1596	$\frac{1596}{19.585} \times 342$ = 27,8 %	28
8	Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan	905	$\frac{905}{19.585} \times 342$ = 15,8 %	16
9	Psikologi	602	$\frac{602}{19.585} \times 342$ = 10,5 %	11
Jumlah		19.585	19.585	342

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur Penelitian

Tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat ukur. Alat ukur psikologi merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Alat ukur psikologi akan menghasilkan data berbentuk skor/angka pada kontinum tertentu (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti pakai adalah menggunakan skala Pola Asuh Demokratis berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Baumrind (1997) dengan skala Perilaku Prososial berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Eisenberg & Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009).

Kedua skala yang telah disebutkan di atas disusun dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa teknik skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel ini dijadikan titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan, (dalam Zainal Abidin, 2015. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat aitem instrumen berupa pernyataan dalam bentuk *favorabel* dan *unfavorabel*. *Favorabel* adalah instrumen yang mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur, sedangkan *unfavorabel* adalah instrumen yang tidak mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur (Azwar, 2015). Jawaban dalam skala ini dinyatakan dalam empat kategori (sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai) dengan

tidak memakai jawaban ragu-ragu karena ini bisa menimbulkan kecenderungan subjek dalam menjawab ragu-ragu bagi subjek yang tidak pasti dengan jawaban. Penilaiannya bergerak dari empat sampai satu untuk aitem *favorable* dan dari satu sampai empat untuk aitem *unfavorable*.

Tabel 3.3

Skor Aitem Skala Pola Asuh Demokratis dan Perilaku Prososial

Jawaban	Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

Berikut adalah gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Skala Pola Asuh Demokratis

Skala Pola Asuh Demokratis disusun berdasarkan teori Baumrind (1997) yang terdiri dari 5 aspek yaitu :

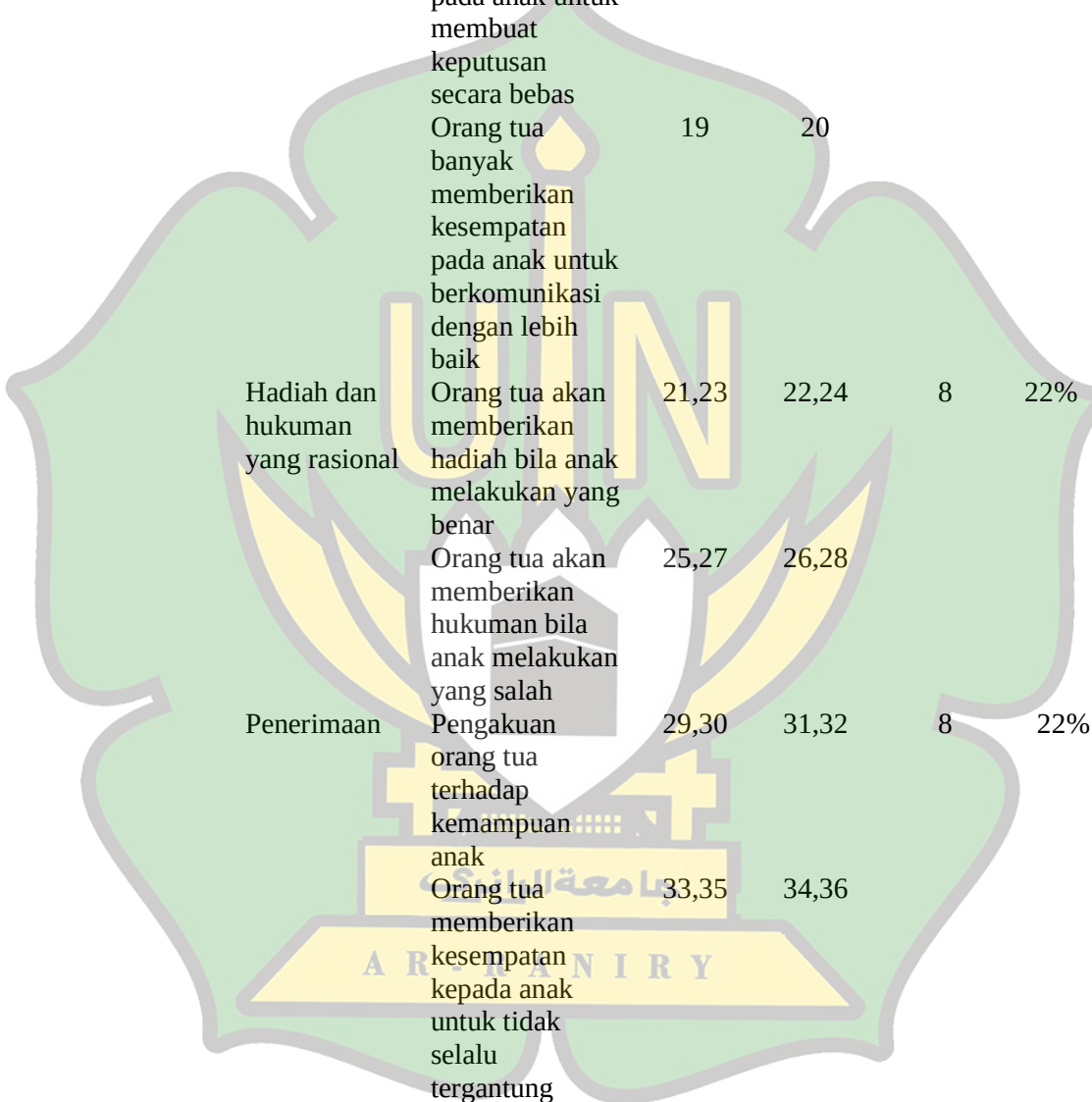
1. Kehangatan, dalam aspek ini menggambarkan keterbukaan dan ekspresi kasih sayang orangtua kepada remaja. Orangtua yang dominan dalam aspek ini menunjukkan sikap ramah, memberikan pujian, dan memberikan semangat ketika remaja mengalami masalah
2. Kedisiplinan, merupakan usaha orangtua untuk menyelenggarakan peraturan yang dibuat bersama dan menerapkan peraturan serta disiplin dengan konsisten.
3. Kebebasan, orangtua memberikan sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, banyak memberikan kesempatan pada anak untuk membuat keputusan secara bebas dan berkomunikasi dengan lebih baik.

4. Hadiah dan hukuman yang rasional, orang tua akan memberikan hadiah bila anak melakukan yang benar dan memberikan hukuman bila anak melakukan yang salah.
5. Penerimaan, ditandai dengan pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak-anaknya, dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua.

Tabel 3. 1

Blue Print Skala Pola Asuh Demokratis

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	%
			Favo	Unfavo		
Pola Asuh Demokratis	Kehangatan	Orang tua menunjukkan sikap ramah kepada anak	1	2	6	17%
		Orang tua memberikan pujian kepada anak	3	4		
		Orang tua memberikan semangat ketika anak mengalami masalah	5	6		
	Kedisiplinan	Usaha orang tua untuk menyelenggarakan peraturan yang dibuat bersama	7,8	9,10	8	22%
		Usaha orang tua untuk menerapkan peraturan serta disiplin dengan konsisten	11,13	12,14		
	Kebebasan	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki & apa yang	15	16	6	17%



	diinginkan yang terbaik bagi dirinya				
	Orang tua banyak memberikan kesempatan pada anak untuk membuat keputusan secara bebas	17	18		
	Orang tua banyak memberikan kesempatan pada anak untuk berkomunikasi dengan lebih baik	19	20		
Hadiah dan hukuman yang rasional	Orang tua akan memberikan hadiah bila anak melakukan yang benar	21,23	22,24	8	22%
	Orang tua akan memberikan hukuman bila anak melakukan yang salah	25,27	26,28		
Penerimaan	Pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak	29,30	31,32	8	22%
	Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua	33,35	34,36		
Total		18	18	36	100%

b. Skala perilaku Prosocial

Skala perilaku Prosocial disusun berdasarkan teori Eisenberg & Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah 2009) yang terdiri dari 6 aspek yaitu:

1. Berbagi (*Sharing*), yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka maupun duka. Berbagi diberikan bila penerima menunjukkan kesukaran sebelum ada tindakan, meliputi dukungan verbal dan fisik.
2. Menolong (*Helping*), yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan. Menolong meliputi membantu orang lain, memberitahu, menawarkan bantuan kepada orang lain atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.
3. Kedermawanan (*Generosity*), yaitu kesediaan untuk memberikan secara suka rela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.
4. Kerjasama (*Cooperating*), yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya tujuan. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.
5. Jujur (*Honesty*), yaitu kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain disekitarnya dan kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya.

6. Menyumbang (*Donating*) kesediaan untuk membantu dengan pikiran, tenaga maupun materi kepada orang lain yang membutuhkan.

Table 3.2
Blue Print Skala Perilaku Prososial

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah	%
			Favo	Unfavo		
Perilaku Prososial	Berbagi (<i>Sharing</i>)	Kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka berupa verbal	1,3	2,4	8	23%
		Kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam duka berupa fisik	5,7	6,8		
Menolong (<i>Helping</i>)		Kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan	9	10	6	18%
		Kesediaan menawarkan bantuan kepada orang lain	11	12		
		Kesediaan menawarkan bantuan untuk melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain	13	14		
Kedermawanan (<i>Generosity</i>)		Kesediaan untuk memberikan secara suka rela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan	15,17	16,18	4	12%
Kerjasama (<i>Cooperatin</i>)		Kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain yang saling	19	20	6	18%

	menguntungkan				
	Kesediaan untuk bekerja sama dengan saling memberi	21	22		
	Kesediaan untuk bekerja sama yang saling menenangkan	23	24		
Jujur (Honesty)	Kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain di sekitar	25,27	26,28	4	12%
Menyumbang (Donating)	Kesediaan untuk membantu dengan pikiran kepada orang lain yang membutuhkan	29	30	6	18%
	Kesediaan untuk membantu dengan tenaga kepada orang lain yang membutuhkan	31	32		
	Kesediaan untuk membantu dengan materi kepada orang lain yang membutuhkan	33	34		
Total		17	17	34	100%

2. Pelaksanaan Uji Coba (Try Out)

Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan pelaksanaan uji coba dimana sebelum alat ukur penelitian digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada sejumlah mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, dengan ketentuan mahasiswa tersebut adalah juga bagian dari populasi tetapi mereka berada diluar sampel penelitian yang sebenarnya, sehingga mereka memiliki karakteristik yang relatif

sama dengan sampel penelitian. Uji coba alat ukur bertujuan untuk mengetahui kelayakan alat ukur berupa skala yang telah disusun dengan menguji tingkat validitas, indeks daya beda dan realibilitas (Azwar, 2012).

Dalam menetapkan jumlah sampel uji coba, tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlahnya. Azwar (2012) mengatakan secara statistik jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak. Berdasarkan konsep tersebut, peneliti menggunakan jumlah subjek uji coba sebanyak 60 subjek. Aitem yang diujicobakan berjumlah 70 aitem, dengan rincian 36 aitem pola asuh demokratis dan 34 aitem perilaku prososial.

Selanjutnya, setiap sampel diberikan dua buah skala psikologi, lalu peneliti menginstruksikan cara pengisian skala beserta pilihan jawaban yang tertera pada skala. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk mengisi sendiri skala yang telah disediakan. Setelah semua skala kembali terkumpul, peneliti melakukan skoring dan analisis kedua skala dengan bantuan program SPSS versi 20.00 for Windows. Setelah melakukan skoring dan analisis data dari hasil uji coba, selanjutnya peneliti membuang aitem yang gugur (berdaya beda rendah). Aitem yang gugur tidak dimasukkan ke dalam skala yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji coba alat ukur dilakukan 4 hari yaitu pada tanggal 13 November sampai 16 November 2021. Pelaksanaan uji coba ini dibagikan dengan mengirim link *google form* berikut :

<https://forms.gle/XUw1VoYsVynGikg47>

Link tersebut dibagikan secara *online* melalui grup-grup dan menghubungi secara pribadi menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *intragram*. Setelah masa pengumpulan data selesai dan terkumpul 60 responden kemudian peneliti menskoring dan menganalisis data dengan bantuan program SPSS versi 22.00. Setelah melakukan skoring dan analisis data dari hasil uji coba, selanjutnya peneliti membuang aitem yang gugur (berdaya beda rendah). Aitem yang gugur tidak dimasukkan ke dalam skala yang akan digunakan dalam penelitian.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 8 hari, yaitu dari tanggal 17 November sampai 24 November 2021. Adapun penyeberan skala dilakukan dengan cara mengirimkan link *google form* secara *online*. Adapun syarat untuk mengisi skala *online* responden harus sesuai dengan karakteristik atau kriteria penelitian yang ditentukan terdahulu pada tahap penentuan metode *cluster random sampling*. Jika karakteristik atau kriteria tersebut sesuai dengan keadaan responden maka subjek dapat mengisi skala *online* tersebut. Setelah semua skala terkumpul kembali sejumlah yang dibutuhkan, proses pengumpulan data dihentikan dan penelitian dilanjutkan ketahap berikutnya. Jumlah responden yang terkumpul yaitu 356.

Pelaksanaan uji coba ini dibagikan dengan mengirim link *google form* berikut :

<https://forms.gle/rFgPTT7WbL6RUnK66>

4. Uji Validitas

Validitas menurut Azwar (2013) berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (Azwar, 2013).

Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) yaitu isi tes harus tetap relevan dan tidak keluar dari batas tujuan pengukuran. Pengujian validitas isi tidak menggunakan analisis statistik, akan tetapi menggunakan rasio (logika). Di mana pengujian terhadap skala memerlukan beberapa penilai yang kompeten untuk menyatakan bahwa suatu item adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Skala yang disusun akan dinilai oleh beberapa orang *reviewer* yang telah lulus strata dua (S2) dan memiliki keahlian di bidang Psikologi. Dengan item yang relevan tersebut maka bila secara umum para penilai berpendapat sama, maka proses validitas terhadap item selesai (Azwar, 2015).

Pengukuran validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Validity Ratio (CVR)*. Data yang diperoleh untuk menghitung CVR diperoleh dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts (SME)*. SME diminta untuk menyatakan apakah isi suatu aitem dikatakan esensial untuk mendukung tujuan apa yang hendak diukur. Suatu sistem dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan $CVR = 0,00$

berarti 50% dari *SME* dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2017).

Adapun *CVR* dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan:

n_e = Banyaknya *SME* yang menilai suatu item esensial

n = Banyaknya *SME* yang melakukan penilaian

a. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Pola Asuh Demokratis

Hasil komputasi *content validity ratio* skala pola asuh demokratis yang peneliti gunakan diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dari beberapa orang *expert* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur. Oleh karena itu, untuk mencapai validitas tersebut, maka skala yang telah disusun akan dinilai oleh 3 orang *expert judgement* dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6

Koefisien CVR Pola Asuh Demokratis

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	13	1	25	1
2	1	14	1	26	1
3	1	15	1	27	1
4	1	16	1	28	1
5	1	17	1	29	1
6	1	18	1	30	1
7	1	19	1	31	1
8	1	20	1	32	1
9	1	21	1	33	1
10	1	22	1	34	1
11	1	23	1	35	1
12	1	24	1	36	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala pola asuh demokratis, didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

b. Hasil Komputasi *Content Validity Ratio* Skala Perilaku Prososial

Hasil komputasi *content validity ratio* skala Prososial yang peneliti gunakan dengan *expert judgment* sebanyak 3 orang yang dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Koefisien CVR Perilaku Prososial

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	13	1	25	1
2	1	14	1	26	1
3	1	15	1	27	1
4	1	16	1	28	1
5	1	17	1	29	1
6	1	18	1	30	1
7	1	19	1	31	1
8	1	20	1	32	1
9	1	21	1	33	1
10	1	22	1	34	1
11	1	23	1		
12	1	24	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* pada skala perilaku prososial, didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga semua aitem adalah esensial dan dinyatakan valid.

5. Uji Daya Beda Aitem

Analisis daya beda aitem yang peneliti lakukan yaitu dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem-total

(r_{ix}). Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Pearson. Formula Pearson untuk komputasi koefisien korelasi aitem-aitem total (Azwar, 2012).

Sebelum peneliti melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem. Perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* Pearson. Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,25$ untuk aitem pola asuh demokratis dan batasan $r_{ix} \geq 0,25$ untuk aitem perilaku prososial. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga r_{ix} kurang dari 0,25 diinterpretasi memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2015).

Penelitian ini uji daya beda aitem dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.00 langkah awal yaitu penjumlahan data di Ms. Excel di mana menjumlahkan nilai aitem total kemudian mengimport ke data view di SPSS 22.00. Namun uji daya beda aitem juga dapat ditentukan dengan rumus berikut secara manual.

Berikut rumus korelasi *product moment*:

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{\left[\sum i^2 - \frac{(\sum i)^2}{n}\right]\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

i = Skor item

x = Skor skala

n = Banyaknya responden

a. Uji Beda Daya Aitem Pola Asuh Demokratis

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala pola asuh demokratis dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini.

Tabel 3.8

Koefisien Daya Beda Item Skala Pola Asuh Demokratis

No	Rix	No	Rix	No.	Rix
1	0,038	13	0.422	25	0.431
2	0,065	14	0.416	26	0.447
3	0,018	15	0.504	27	0.419
4	0,037	16	0.401	38	0.515
5	0,036	17	0.385	29	0.567
6	0,052	18	0.371	30	0.286
7	0,177	19	0.357	31	0.348
8	0,048	20	0.394	32	0.496
9	0,041	21	0.279	33	0.449
10	0,195	22	0.427	34	0.437
11	0,286	23	0.254	35	0.447
12	0,014	24	0.255	36	0.498

Berdasarkan tabel 3.8 di atas maka dari 36 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem dibawah 0,25 sebanyak 13 aitem yaitu aitem 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,30 dan 31 sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 23 aitem lain dilanjutkan uji realibilitas.

b. Uji Beda Daya Aitem Perilaku Prososial

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala Perilaku Prososial dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9

Koefisien Daya Beda Item Skala Perilaku Prososial

No	Rix	No	Rix	No.	Rix
1	0.126	13	0.304	25	0.167
2	0.266	14	0.300	26	0.089
3	0.182	15	0.348	27	0.426
4	0.249	16	0.258	38	0.227
5	0.155	17	0.270	29	0.352
6	0.208	18	0.361	30	0.304
7	0.255	19	0.285	31	0.396

8	0.285	20	0.357	32	0.381
9	0.507	21	0.452	33	0.494
10	0.202	22	0.213	34	0.242
11	0.333	23	0.332		
12	0.300	24	0.374		

Berdasarkan tabel 3.9 di atas maka dari 34 aitem diperoleh nilai koefisien korelasi atau daya beda aitem dibawah 0,25 sebanyak 9 aitem yaitu aitem 1,3,5,6,10,22,25,26 dan 34 sehingga aitem tersebut tidak terpilih atau gugur dan 25 aitem lain dilanjutkan uji realibilitas.

6. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (Azwar, 2015). Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka 1,00 (Azwar, 2017). Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas skala menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan *SPSS 22.00* (Azwar, 2016). Langkah awal yaitu dengan mengimport data dari *Ms. Excel* ke data view di *SPSS*. Uji reliabilitas dapat ditentukan juga dengan rumus bila menentukan nilai koefisien korelasi secara manual.

Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut.

$$\alpha = 2 [1-(s_{y1}^2 + s_{y2}^2)/s_x^2]$$

Keterangan:

S_{y1}^2 dan S_{y2}^2 = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2
 S_x^2 = Varians skor X

Hasil analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala pola asuh demokratis diperoleh $\alpha = 0,700$ selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua. Hasil analisis reliabilitas pada skala tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,795$.

Analisis reliabilitas uji coba tahap pertama pada skala perilaku prososial diperoleh $\alpha = 0,768$. Hasil analisis reliabilitas pada skala perilaku prososial tahap kedua diperoleh $\alpha = 0,817$

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas di atas, peneliti memaparkan *blue print* terakhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.10
Blue Print Akhir Skala Pola Asuh Demokratis

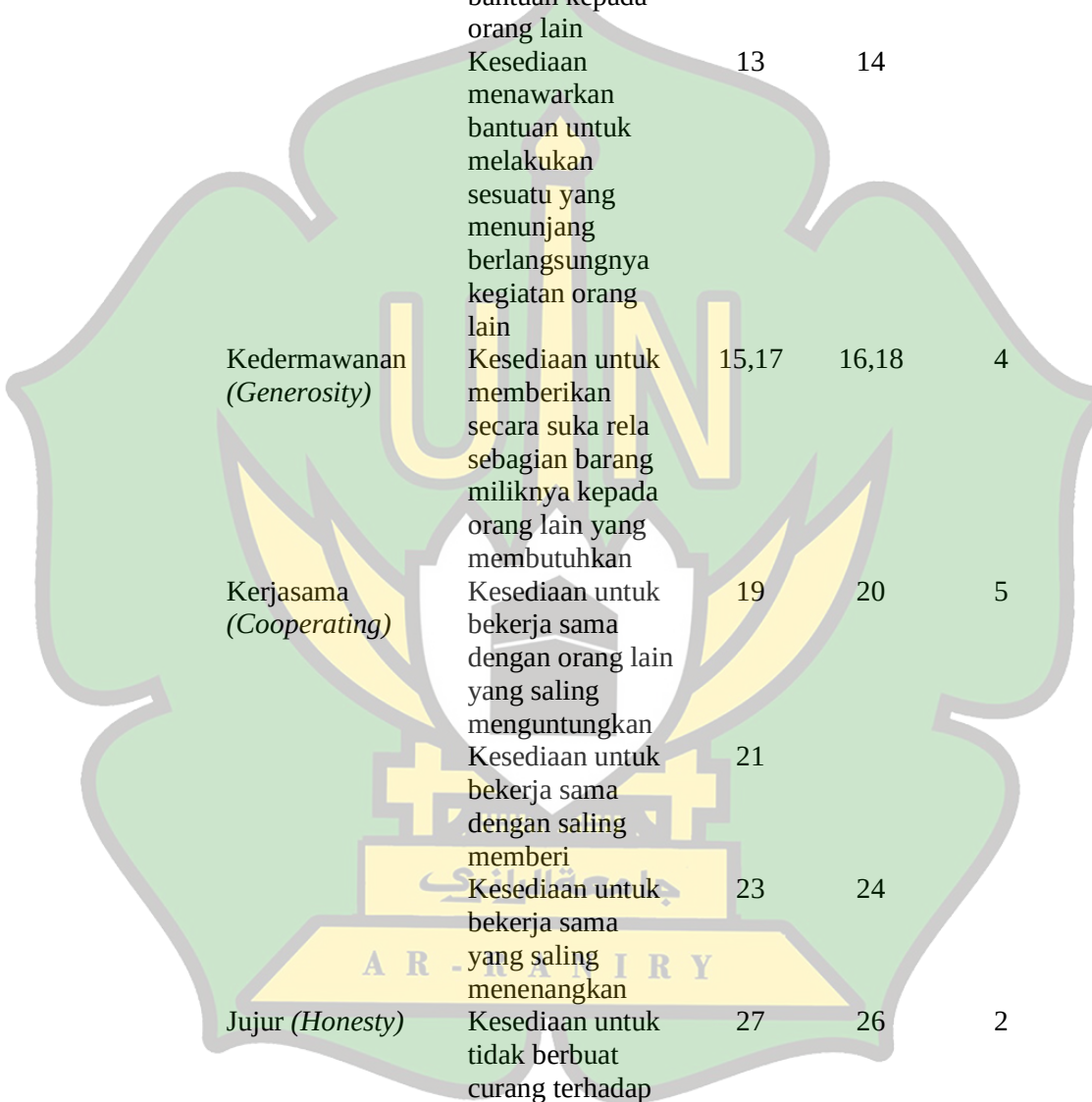
Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	
Pola Asuh Demokratis	Kehangatan	Orang tua menunjukkan sikap ramah kepada anak	-	-	-
		Orang tua memberikan pujian kepada anak	-	-	-
		Orang tua memberikan semangat ketika anak mengalami masalah	-	-	-
	Kedisiplinan	Usaha orang tua untuk menyelenggarakan peraturan yang dibuat bersama	-	-	3
		Usaha orang tua untuk menerapkan peraturan serta disiplin dengan konsisten	11,13	14	
		Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki & apa	15	16	6

	yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya			
	Orang tua banyak memberikan kesempatan pada anak untuk membuat keputusan secara bebas	17	18	
	Orang tua banyak memberikan kesempatan pada anak untuk berkomunikasi dengan lebih baik	19	20	
Hadiah dan hukuman yang rasional	Orang tua akan memberikan hadiah bila anak melakukan yang benar	21,23	22,24	8
	Orang tua akan memberikan hukuman bila anak melakukan yang salah	25,27	26,28	
Penerimaan	Pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak	29	32	6
	Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua	33,35	34,36	
Total		12	11	23

Tabel 3.11

Blue Print Akhir Skala Perilaku Prososial

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favo	Unfavo	
Perilaku Prososial	Berbagi (<i>Sharing</i>)	Kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka berupa verbal	3	2,4	5
		Kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam duka berupa fisik	7	8	



Menolong (Helping)	Kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan	9	10	5
	Kesediaan menawarkan bantuan kepada orang lain		12	
	Kesediaan menawarkan bantuan untuk melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain	13	14	
Kedermawanan (Generosity)	Kesediaan untuk memberikan secara suka rela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan	15,17	16,18	4
Kerjasama (Cooperating)	Kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain yang saling menguntungkan	19	20	5
	Kesediaan untuk bekerja sama dengan saling memberi	21		
	Kesediaan untuk bekerja sama yang saling menenangkan	23	24	
Jujur (Honesty)	Kesediaan untuk tidak berbuat curang terhadap orang lain di sekitar	27	26	2
Menyumbang (Donating)	Kesediaan untuk membantu dengan pikiran kepada orang lain yang membutuhkan	29	30	5
	Kesediaan untuk membantu dengan	31	32	

	tenaga kepada orang lain yang membutuhkan			
	Kesediaan untuk membantu dengan materi kepada orang lain yang membutuhkan	33		
Total		13	12	25

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji asumsi juga digunakan untuk mengetahui informasi mengenai sebaran variabel-variabel yang digunakan dan yang nantinya akan di uji linieritas dan hipotesisnya (Sugiyono, 2017). Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat berikut:

Teknik analisis data adalah cara untuk menguji hipotesis. Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis, berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugiyono (2016) jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara parametrik tidak dapat digunakan. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *software* statistik yaitu *SPSS* versi 22.00. Uji yang digunakan adalah *skewness-kurtosis*.

Menurut (Field, 2009) *skewness* menunjukkan seberapa melenceng data, sementara *kurtosis* menunjukkan seberapa gemuk bentuk distribusi data. Data yang ideal (normal) adalah data yang tidak melenceng serta tidak terlalu gemuk dan tidak terlalu kurus, oleh karena itu *skewness* dan *kurtosis* nol (0). Batas toleransi *skewness* dan *kurtosis* yang masih dianggap normal apabila nilai statistik *skewness* dan *kurtosis* antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan -2 sampai 2.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat. Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linieritas hubungan. (Gunawan, 2016) menyatakan bahwa uji linieritas hubungan merupakan syarat untuk semua uji hipotesis hubungan yang bertujuan untuk melihat apakah hubungan dua variabel membentuk garis lurus linier. Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan linieritas dengan variabel terikat (Hanief, 2017). Uji linieritas pada SPSS digunakan uji linieritas lajur *F deviation from linierity*, dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Sedangkan jika menggunakan *test for linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0,05 (Priyatno, 2011). Pada penelitian ini menggunakan uji linieritas *test for linearity* dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linearitas kurang dari 0,05.

2. Uji Hipotesis

Setelah semua asumsi normalitas dan linieritas terpenuhi, maka dapat dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis yaitu dengan jalan memeriksa batas penerimaan-penolakan taraf signifikansi statistik dari koefisien jalur yang dihasilkan (Sugiyono, 2017). Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu bahwa pola asuh demokratis berkorelasi terhadap perilaku prososial pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Menurut (Periantalo, 2015) koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila $p < 0,05$. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan komputer program SPSS *version 22.00 for Windows*. Adapun rumus korelasi jika analisis dilakukan secara manual sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y
- $\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y
- $\sum x$ = Jumlah skor skala variabel X
- $\sum y$ = Jumlah skor skala variabel Y
- N = Banyak Subjek

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebanyak 19.585 mahasiswa dengan jumlah sampel 342. Adapun waktu penelitian ini terbagi kedalam dua tahap, tahap pertama *try out* pada tanggal yang dilakukan pada tanggal 13 November 2021 sampai tanggal 16 November 2021. Tahap kedua penelitian yang dilakukan pada tanggal 17 November 2021 sampai tanggal 24 November 2021. Data demografi sampel yang diperoleh dari penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, menunjukkan bahwa jumlah sampel berjenis kelamin perempuan berjumlah 230 orang (64,6%) dan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 126 orang (35,4%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang paling banyak pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan, sebagaimana pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	126	35,4
	Perempuan	230	64,6
Jumlah		356	100.0

b. Subjek Berdasarkan Angkatan

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa yang paling banyak pada penelitian ini adalah angkatan 2017 yaitu sebanyak 109 orang (30,6%), selanjutnya angkatan 2018 sebanyak 81 orang (22,8%), selanjutnya angkatan 2019 sebanyak 75 orang (21,1%), selanjutnya angkatan 2020 sebanyak 50 orang (14%), selanjutnya angkatan 2016 sebanyak 41 orang (11,5%) sebagaimana pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Angkatan

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Angkatan	2016	41	11,5
	2017	109	30,6
	2018	81	22,8
	2019	75	21,1
	2020	50	14,0
Jumlah		356	100.0

c. Subjek Berdasarkan Fakultas

Subjek berdasarkan fakultas penelitian menunjukkan bahwa yang paling banyak pada penelitian ini adalah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebanyak 116 orang (32,6%), disusul dengan Syariah & Hukum sebanyak 55 orang (15,4%). Selanjutnya Ekonomi & Bisnis Islam sebanyak 43 (12,1%), disusul dengan Sains & Teknologi sebanyak 28 orang (7,9%), Selanjutnya Adab & Humaniora sebanyak 24 (6,7%) disusul dengan Ushuluddin & Filsafat sebanyak 21 orang (5,9%), disusul dengan Psikologi sebanyak 23 orang (6,5%). disusul dengan Ilmu Sosial & Pemerintahan sebanyak 16 orang (4,5%). sebagaimana pada diagram 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Fakultas

Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Fakultas	Syariah & Hukum	55	15,4
	Tarbiyah & Keguruan	116	32,6
	Ushuluddin & Filsafat	21	5,9
	Dakwah & Komunikasi	30	8,4
	Adab & Huminiora	24	6,7
	Ekonomi & Bisnis Islam	43	12,1
	Sains & Teknologi	28	7,9
	Ilmu Sosial & Pemerintahan	16	4,5
	Psikologi	23	6,5
	Jumlah	356	100.0

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012), kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Pengkategorisasian ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi (σ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam pengkategorisasian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

a. Skala Pola Asuh demokratis

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empirik (berdasarkan data di lapangan) dari variabel pola asuh demokratis. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4
Deskripsi Data Penelitian Pola Asuh Demokratis

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
Pola Asuh Demokratis	92	23	57,5	11,5	92	33	76,6	8,2

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min)/2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min})/6$

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik pola asuh demokratis menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 23 dan jawaban maksimal 92 dengan nilai rata-rata 57,5 dan standar deviasi 11,5. Sedangkan secara empirik pola asuh demokratis menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 33 dan jawaban maksimal 92 dengan nilai rata-rata 76,5 dan standar deviasi 8,2. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala pola asuh demokratis.

Rendah = $X < M - 1SD$
 Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan
 M = Mean (rata rata)
 SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *Pola Asuh Demokratis* adalah sebagaimana tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Kategorisasi Pola Asuh Demokratis Mahasiswa

Kategorisasi	Interval	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 68,4$	48	13,5
Sedang	$68,4 \leq X < 84,8$	260	73,0
Tinggi	$X \geq 84,8$	48	13,5
Jumlah		356	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka hasil kategorisasi pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 48 orang (13,3%) memiliki pola asuh demokratis yang rendah, 260 orang (73,0%) memiliki pola asuh demokratis yang sedang dan 48 orang (13,5%) memiliki pola asuh demokratis yang tinggi. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi pola asuh demokratis persentase terbanyak yaitu pada kategori sedang.

b. Skala Perilaku Prososial

Analisis data deskriptif dilakukan dengan melihat deskriptif data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empirik (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel. Deskripsi data penelitian adalah sebagai tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Deskripsi Data Penelitian Perilaku Prososial

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	M	SD	Xmaks	Xmin	M	SD
Perilaku Prososial	100	25	62,5	12,5	100	44	84,1	8,6

Keterangan Rumus Skor Hipotetik :

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks+skor min)/2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks}-\text{skor min})/6$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dari hasil uji coba statistik penelitian, maka analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 25 dan jawaban maksimal adalah 100, dengan nilai rata-rata 62,5 dan 12,5 nilai standar deviasi. Sedangkan secara empirik perilaku prososial menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 44 dan jawaban maksimal adalah 100, dengan nilai rata-rata 84,1 dan 8,6 nilai standar deviasi. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorisasian pada skala perilaku prososial.

Rendah = $X < M - 1SD$
 Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan :

X = Rentang butir pernyataan

M = Mean (rata rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala perilaku prososial adalah sebagaimana tabel 4.7 berikut

Tabel 4.7
Kategorisasi perilaku prososial Mahasiswa

Kategorisasi	Interval	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	$X < 75,5$	46	12,9
Sedang	$75,5 \leq X < 92,7$	260	73,0
Tinggi	$X \geq 92,7$	50	14,0
Jumlah		356	100.0

Berdasarkan tabel 4.7 di atas maka hasil kategorisasi perilaku prososial pada responden penelitian ini secara data empirik menunjukkan bahwa 46 orang (12,9%) memiliki perilaku prososial yang rendah dan 260 orang (73,0%) memiliki perilaku prososial yang sedang, sisanya 50 orang memiliki perilaku prososial yang tinggi (14,0%) Artinya, dapat disimpulkan bahwa pada kategorisasi perilaku prososial *persentase* terbanyak yaitu pada kategori sedang.

2. Hasil Uji Prasyarat

a. Uji normalitas sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas sebaran menggunakan nilai *skweness* dan *kurtosis*. Batas toleransi *skweness* dan *kurtosis* yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 namun sering dibulatkan -2 sampai 2 (Field, 2009).

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel Penelitian	Koefisien <i>Skewness</i>	Koefisien <i>kurtosis</i>
Pola Asuh Demokratis	0.129	0.258
Perilaku Prososial	0.129	0,258

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil uji normalitas sebaran diperoleh nilai *skewness* 0.129 dan *kurtosis* 0.258 maka dapat disimpulkan data Pola Asuh Demokratis berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sebaran. Nilai *skewness* 0.129 dan *kurtosis* 0,258 maka dapat disimpulkan data perilaku prososial berdistribusi normal dan memenuhi asumsi uji normalitas sebaran. Data di atas hanya dapat digeneralisasikan pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas menggunakan *test for linearity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel 4.9 berikut

Tabel 4.9

Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel Penelitian	Linearity	P
Pola Asuh Demokratis dan Perilaku Prosocial	486,858	0,000

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, hasil uji linearitas hubungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.00, diperoleh *linearity* = 486,858 dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti kedua skala memiliki sifat linear dan tidak menyimpang dari garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prosocial.

c. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan analisis Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hal ini dikarenakan kedua variabel penelitian berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh demokratis dan perilaku prososial. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10
Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel	Person Correlation	P
Pola Asuh Demokratis dan Perilaku Prosocial	0,738	0,000

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) = 0,738 yang menandakan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prosocial. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Pola Asuh Demokratis maka semakin tinggi Perilaku Prosocial yang dimiliki mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sebaliknya semakin rendah Pola Asuh Demokratis maka semakin rendah Perilaku Prosocial yang dimiliki mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi $\rho = 0,00$ ($\rho < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prosocial yang dimiliki mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang artinya hipotesis penelitian diterima. Sedangkan sumbangan relatif hasil penelitian kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11

Analisis Measure of Association

	r^2
Pola Asuh Demokratis dan Perilaku Prosocial	0,545

Berdasarkan tabel 4. 11 di atas *measure of association* diatas menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variable $r^2 = 0,545$ yang artinya terdapat 54,5 % pengaruh pola asuh demokratis terhadap Perilaku Prosocial UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sementara 45,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Artinya, pola asuh demokratis tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, namun ada faktor-faktor lain, seperti: faktor situasional, faktor sosial, dan lainnya.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah dilakukan uji Korelasi *Product Moment* dari Pearson, maka diperoleh koefisien korelasi sebesar $(r) = 0.738$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial, yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi perilaku prososial, sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis maka semakin rendah perilaku prososial.

Dapat disimpulkan bahwa, mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki pola asuh demokratis dan perilaku prososial dalam tingkatan sedang. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi kedua variabel tersebut. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan yang terpenting. Apabila keluarga salah dalam mendidik maka perilaku prososial yang dilakukan anak juga salah. Maka perilaku prososial anak sangat menentukan akan adanya pola asuh orang tua yang baik supaya perilaku prososial anak juga ikut baik. Karena pola asuh orang tua berhubungan dengan perilaku prososial anak. Selain itu Menurut Syaiful Bahri (2014) tipe pola asuh demokratis dapat menjadikan anak menjadi tanggung jawab, memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dan mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang dimilikinya. Pola asuh orangtua yang demokratis, akan membuat anak merasa disayang, dilindungi, dianggap berharga dan diberi dukungan oleh orangtuanya. Pola asuh ini sangat kondusif mendukung pembentukan kepribadian yang prososial, percaya diri, dan mandiri namun sangat peduli dengan lingkungannya.

Selanjutnya hasil *measure of association* menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh sumbangan relatif antara kedua variable $R^2 = 0,545$ yang artinya terdapat 54,5 % pengaruh pola asuh demokratis terhadap Perilaku Prososial UIN Ar-Raniry Banda Aceh, sementara 45,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Artinya, pola asuh demokratis tidak menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, namun ada faktor-faktor lain, seperti: faktor situasional, faktor sosial, dan lainnya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan menurut Baumrind, 1997 (dalam Husada, 2013). Salah satu faktor pembentuk perilaku prososial adalah pola asuh demokratis. Pola pendidikan demokratis adalah suatu cara mendidik atau mengasuh yang dinamis, aktif dan terarah yang berusaha mengembangkan setiap bakat yang dimiliki anak untuk kemajuan perkembangannya. Pola ini menempatkan anak sebagai faktor utama dan terpenting dalam pendidikan. Hubungan antara orang tua dan anaknya dalam proses pendidikan diwujudkan dalam bentuk *human relationship* yang didasari oleh prinsip saling menghargai dan saling menghormati.

Hal ini sesuai dengan hasil yang dikemukakan oleh Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Husada, 2013) diperoleh hasil ada hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi dengan perilaku prososial pada remaja. Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Novasari (2016) juga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa kelas X SMKN 5 Surabaya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pendekatan secara kuantitatif yang digunakan hanya diinterpretasikan ke dalam angka persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan dari hasil yang diperoleh sehingga tidak mampu melihat secara lebih luas dinamika psikologi yang terjadi. Penyebaran skala juga dilakukan secara *online* melalui *google form* dengan cara membagikan link kuesioner ke grup-grup dan menghubungi secara pribadi melalui aplikasi *whatsapp* dan *instagram*. Hal ini dikarenakan penyebaran skala secara *offline* tidak dapat dilakukan karena sedang maraknya virus Covid 19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai korelasi $r = 0,738$ dengan $p = 0,000$ dan $R \text{ squared} = 0,545$ (54,5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Artinya, semakin tinggi pola asuh demokratis maka semakin tinggi pula perilaku prososial yang dimiliki mahasiswa. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis bagi yang akan meneliti dengan variabel yang serupa adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat meningkatkan perilaku prososial mereka khususnya yang masih memiliki perilaku prososial dengan kategori rendah. Misalnya mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pihak kampus khususnya kegiatan yang dapat meningkatkan perilaku prososial siswa seperti bimbingan dan konseling, kerja bakti, dan kegiatan kampus lainnya.

2. Bagi Universitas

UIN Ar-Raniry sebagai instansi yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk menggali ilmu diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan pola asuh demokratis dan perilaku prososial melalui pelatihan maupun workshop yang dapat membekali mahasiswa dengan pengetahuan tentang pola asuh demokratis dan perilaku prososial dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk kesejahteraan psikologis yang baik dalam diri mahasiswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya juga disarankan untuk meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku prososial. Diharapkan juga dapat menambah dan memperkaya penyajian data yang lebih beragam sehingga dapat memperluas pengetahuan dunia penelitian.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya, yaitu mendidik dengan menggunakan didikan pola asuh demokratis, dan orang tua di harapkan dapat menyeimbangkan waktu antara bekerja diluar rumah dengan memberikan perhatian kepada anaknya agar anak dapat berperilaku dengan baik, karena pola asuh yang di terapkan oleh orang tua akan mempengaruhi sikap perilaku prososial pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi Pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Volume 7, Nomor 1*, 33-48.
- Aditia, H. R. (2009). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kepedulian Sosial Remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol.03No.02*, 90-93.
- Anisa, S. (2005). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Kelas Kelas II SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005. *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang.
- Ardiningtiyas, P. (2018). *Psikologi Sosial Pengantar Dalam Teori & Penelitian*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Arwati, C. (1996). Perilaku Prosocial Remaja di Tinjau Dari Pola Asuh Orang Tua . *Skripsi*, Semarang Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Asiyah, N. (2013). Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan Kemandirian Mahasiswa Baru. *Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 2, No. 2*, 108-121.
- Azwar. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2013). *Tes Prestasi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. &. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Basti. (2007). Perilaku Prosocial Etnis Jawa dan Etnis Cina. *Jurnal Psikologika*, 57-68.
- Baumrind. (1991). The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use. *Journal of Early Adolescent*, 11 (1), 56-95.

- Budi, C. S. (2019, April Selasa). *Tolak Izin Tambang di Aceh, Demo Mahasiswa Ricuh di Kantor Gubernur*. Dipetik Juli 7, 2021, dari [kompas.com: https://regional.kompas.com/image/2019/04/09/22375571/tolak-izin-tambang-di-aceh-demo-mahasiswa-ricuh-di-kantor-gubernur?page=1](https://regional.kompas.com/image/2019/04/09/22375571/tolak-izin-tambang-di-aceh-demo-mahasiswa-ricuh-di-kantor-gubernur?page=1)
- Byne, B. &. (2005). *Psikologi Sosial Jilid II Edisi X*. Jakarta: Erlangga.
- Cahyono, H. (2019). Peran Mahasiswa di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudi, Volume. 1, Nomor. 1*, 32-43.
- Carlo, R. (2002). The Development of a Measure of Prosocial Behaviors For Late Adolescents. *Journal of Youth Adolescence*, 31, 31-44.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Ghalia Indonesia.
- Dayakisni, T. &. (2006). *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dayakisni, T. &. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Deni, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eisenberg, N. &. (1989). *The Roots of Prosocial Behavior in Children*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Eriyanto. (2007). *Teknik Sampling Analisis Opini Publik*. Yogyakarta: LKIS PeLangi Aksara.
- Faizuddin, A. (2012, Desember Rabu). *Ketua Komisi Pemira ; Ricuh di Unsyiah Coreng Nama Baik Kampus*. Dipetik Juli 8, 2021, dari [lamurionline.com: https://www.lamurionline.com/2012/12/ketua-komisi-pemira-ricuh-di-unsyiah.html](https://www.lamurionline.com/2012/12/ketua-komisi-pemira-ricuh-di-unsyiah.html)
- Ferri, O. (2013, Mei 22). *Demo Mahasiswa Trisakti di Depan Istana Merdeka Sisakan Sampah*. Dipetik Juli 7, 2021, dari [liputan6.com: https://www.liputan6.com/news/read/593666/demo-mahasiswa-trisakti-di-depan-istana-merdeka-sisakan-sampah](https://www.liputan6.com/news/read/593666/demo-mahasiswa-trisakti-di-depan-istana-merdeka-sisakan-sampah)
- Field, A. P. (2009). *Discovering Statistic Using SPSS: (And Sex, Drugs And Rock "in" Roll) (3rd)*. Los Angeles: SAGE Publications.

- Guna, M. S. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Sumba di Salatiga. *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol. 14 No. 1, 340-352.
- Gunarsa, S. (2000). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Gunarsa, S. D. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gunawan. (2016). *Statistika Inferensial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanief, Y. N. (2017). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartaji, D. A. (2012). Motivasi berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orang Tua.
- Hurlock, E. (1996). *Psikologi Perkembangan: Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (1999). *Child Development Jilid II, Terjemahan Tjandrasa*. Jakarta: Erlangga.
- Husada, A. K. (2013). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 2, No. 3, Vol. 2, No. 3, 266-277.
- Julia, A. (2020). Tingkat Minat Baca Mahasiswa Milenial Beserta Upaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Membaca Buku Mahasiswa di Era Kekinian Untuk Mendukung Sustainable Development Goal's 2030 (Studi Kasus: Mahasiswa Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Angkatan 2017). *Jurnal Abdi*, Vol.2 No.1, 48-58.
- Listiani, D. (2013). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Empati Pada Remaja. *ejurnal.untag*, Vol 1, No 1.
- Makagingge, M. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 No 2, 116-122.
- Matondang, E. S. (2016). Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1, 34-47.

- Muammar Arfah Rasyid, M. A. (2018). Pengaruh Empati Emosional Terhadap Perilaku Prosocial yang Dimoderasi Oleh Jenis Kelamin Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, Volume 6 No 1, 79-88.
- Myers, A. &. (2011). *Experimental Psychology*. Cengage Learning.
- Novasari, T. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (Studi Pada Siswa Kelas X Smkn 5 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 03 Nomor 04 , 1991-2005.
- Periantalo, J. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi: Asyik, Mudah & Bermanfaat*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Priyatno. (2011). *Buku Saku Analisis Statistik Data SPSS*. Jogyakarta: Mediakom.
- Putri, E. I. (2015). Religiusitas, Pola Asuh Otoriter dan Perilaku Prosocial Remaja di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 4, No. 03, 233-241.
- Restiani, S. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Kemandirian Anak di Kelompok A Paud IT Bina Iman Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Potensial*, Vol.2, No.1, 23-32.
- Sears. (1994). *Psikologi Sosial, Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D. O. (1985). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Siswono, D. (2007). *Ilmu Pendidikan Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Method*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Dayakisni, H. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Pres.
- W.Sarwono, S. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Watson. (1984). *Social Psychology, Science and Application*. United States of America: Scott, Foreaman and Company.

- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastuti. (2014). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarno. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winarsunu, T. (2002). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Windyastati, F. (2001). *Hubungan Antara Persepsi Pola Asuh Demokratis Dengan Disiplin Diri Pada Remaja*. Surakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wrightman, D. (1981). *Social Psychology in The 80's. Third Edition*. Monterey: Brooks/Cole Publishing Company.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal Abidin, S. P. (2015). Pemahaman Siswa Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Livewire Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Kelas X Jurusan Audio Video di SMK Negeri 4 Semarang. *Edu Elektrika Journal*, 4 (1) , 38-49.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-528/Un.08/FPsi/Kp.00.4/05/2021

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2020/2021
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 30 April 2021.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.

Pertama : Menunjuk Saudara 1. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Hendri, M.Si Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Melani Fitria
NIM/Prodi : 170901112 / Psikologi
Judul : Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.

Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 4 Mei 2021 M
22 Ramadhan 1442 H

Dekan Fakultas Psikologi,


Salami

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 4

IDENTITAS DIRI

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

Usia :

Leting/Angkatan :

Fakultas :

Kuesioner ini ditujukan kepada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga saudara (i) diharapkan mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan saat ini/yang pernah dialami dengan sejujur-juurnya. Data dan informasi yang telah diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya. Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Beikan tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan jawabanmu

Skala Try Out Pola Asuh Demokratis Sebelum Aitem Gugur

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua tidak ragu memeluk ketika saya sedang sedih				
2	Orang tua tidak pernah menunjukkan kepeduliannya kepada saya				
3	Orang tua sangat mengapresiasi setiap proses yang sedang saya kerjakan				
4	Orang tua tidak pernah mengutarakan rasa bangganya kepada saya				
5	Orang tua sangat peduli ketika saya sedang ada masalah				
6	Orang tua bersikap tidak acuh ketika saya curhat kepada mereka				
7	Orang tua saya membuat suatu peraturan di rumah yang harus dijalankan bersama				
8	Orang tua akan berdiskusi terlebih dahulu dengan saya ketika akan membuat peraturan di rumah				

9	Peraturan yang dibuat bersama dengan orang tua saya tidak berjalan dengan semestinya				
10	Orang tua saya tidak membuat peraturan apapun dirumah				
11	Orang tua menerapkan sikap disiplin kepada saya secara konsisten				
12	Orang tua tidak akan memarahi saya jika tidak konsisten menjalankan peraturan				
13	Setiap peraturan di rumah yang telah di buat orang tua saya harus dijalankan dengan konsisten				
14	Orang tua tidak menerapkan peraturan apapun kepada saya secara konsisten				
15	Orang tua saya selalu mendukung setiap keputusan yang saya pilih				
16	Orang tua tidak pernah memberikan saya kesempatan untuk memilih keinginan saya sendiri, karena saya harus menuruti semua kemauan mereka				
17	Orang tua saya selalu mendukung terhadap keputusan yang saya ambil				
18	Orang tua tidak pernah memberikan kebebasan saya untuk berpendapat				
19	Orang tua selalu meluangkan waktunya untuk ngobrol dan mendengarkan cerita saya				
20	Komunikasi saya dengan orang tua kurang baik				
21	Orang tua biasanya memberikan saya hadiah sesuai dengan keberhasilan saya				
22	Orang tua saya tidak menepati janjinya untuk memberi saya hadiah, jika saya mendapatkan prestasi				
23	Orang tua memberikan saya pelukan bila saya mencapai suatu keberhasilan				
24	Orang tua tidak pernah memberikan pujian bila saya mencapai suatu keberhasilan				
25	Orang tua akan menghukum saya melebihi kesalahan yang saya perbuat bila saya melakukan kesalahan				
26	Orang tua tidak pernah memarahi saya secara berlebihan jika saya tidak melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang di harapkan				
27	Orang tua memberikan peringatan beberapa kali kepada saya sebelum memberikan hukuman				
28	Orang tua tidak memarahi saya jika saya keluar tanpa memberitau mereka				
29	Orang tua bangga bila saya mencapai keberhasilan				
30	Orang tua selalu mengakui keberhasilan saya di				

	depan keluarga				
31	Orang tua menganggap saya pintar hanya jika mendapat nilai tinggi, tanpa memperhatikan bakat saya di bidang lain				
32	Orang tua tidak peduli dengan pencapaian saya				
33	Orang tua membiarkan saya tumbuh mandiri				
34	Orang tua masih menganggap saya seperti anak kecil dan harus selalu bergantung kepada mereka				
35	Saya diberi kesempatan oleh orang tua untuk melakukan apapun yang saya suka				
36	Orang tua tidak memberi saya kesempatan untuk melakukan apapun yang saya suka				



Lampiran 5

Skala Try Out Perilaku Prososial Sebelum Aitem Gugur

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Disaat teman saya merasa sedih maka saya ikut merasakannya				
2	Saya tidak pernah mengungkapkan kebahagiaan saya kepada orang lain				
3	Saya selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan cerita teman				
4	Disaat teman saya menceritakan kebahagiaannya, saya tidak antusias meresponnya				
5	Saya memberikan pelukan kepada teman yang sedang sedih				
6	Saya tidak mau meluangkan waktu untuk menemani teman yang sedang sedih				
7	Saya menggandeng tangan teman yang sedang cemas				
8	Saya tidak mau memberikan dukungan kepada teman untuk bangkit dari masalahnya				
9	Saya tidak memilih-milih orang yang akan saya tolong				
10	Saya lebih memilih memprioritaskan kepentingan saya, ketimbang menolong orang yang sedang membutuhkan pertolongan				
11	Saya menawarkan bantuan kepada teman ketika melihat teman kesulitan dalam mengerjakan tugas				
12	Saya tidak mau memberikan tawaran untuk menolong teman yang sedang kesulitan				
13	Saya membantu mengisi survei penelitian mahasiswa yang sedang membuat skripsi				
14	Saya tidak mau menawarkan bantuan untuk mengantar teman yang sedang terburu-buru				
15	Saat berada di tempat umum, saya memberikan kursi yang sedang saya duduki kepada orang tua				
16	Saya tidak mau memberikan barang yang saya miliki kepada teman yang benar-benar sedang membutuhkan				
17	Saya memberikan sebagian uang saya untuk teman yang membutuhkan				
18	Saya tidak mau memberikan sumbangan kepada orang yang datang meminta sumbangan kerumah				

19	Saya hanya akan membantu orang lain yang kesulitan jika itu menguntungkan bagi saya				
20	Saya tidak mau membuang sampah pada tempatnya karena itu tugas tukang kebersihan				
21	Saya tetap mau meluangkan waktu untuk menolong teman dalam menyelesaikan tugasnya				
22	Saya senang bekerjasama dengan teman karena dapat memberikan keuntungan satu sama lain				
23	Saya menenangkan teman yang cemas saat mengerjakan tugas				
24	Saya tidak mau membantu meredakan emosi teman				
25	Saya tidak akan mengambil barang yang bukan milik saya, jika saya menemukannya di suatu tempat				
26	Ketika mendapatkan informasi yang tidak benar saya tetap akan menyebarkannya di grup untuk mencari sensasi				
27	Saya mengatakan hal yang tidak saya sukai dari teman meskipun itu menyakitkan bagi dirinya				
28	Saya tidak ragu untuk berbuat curang jika hal itu menguntungkan bagi diri saya				
29	Saya membantu memikirkan jalan keluar untuk masalah teman saya				
30	Saya tidak peduli dengan permasalahan teman saya				
31	Saya membantu orang lain yang kesulitan menyeberangi jalan				
32	Saya tidak mau memberikan tumpangan kepada teman yang jalan sendirian				
33	Saya memberikan uang kepada pengemis meskipun uang saya pas-pasan				
34	Saya tidak mau meminjamkan uang kepada teman, karena takut tidak dikembalikan				

Lampiran 6

Skala Penelitian Pola Asuh Demokratis Setelah Aitem Gugur

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua menerapkan sikap disiplin kepada saya secara konsisten				
2	Setiap peraturan di rumah yang telah di buat orang tua saya harus dijalankan dengan konsisten				
3	Orang tua tidak menerapkan peraturan apapun kepada saya secara konsisten				
4	Orang tua saya selalu mendukung setiap keputusan yang saya pilih				
5	Orang tua tidak pernah memberikan saya kesempatan untuk memilih keinginan saya sendiri, karena saya harus menuruti semua kemauan mereka				
6	Orang tua saya selalu mendukung terhadap keputusan yang saya ambil				
7	Orang tua tidak pernah memberikan kebebasan saya untuk berpendapat				
8	Orang tua selalu meluangkan waktunya untuk ngobrol dan mendengarkan cerita saya				
9	Komunikasi saya dengan orang tua kurang baik				
10	Orang tua biasanya memberikan saya hadiah sesuai dengan keberhasilan saya				
11	Orang tua saya tidak menepati janjinya untuk memberi saya hadiah, jika saya mendapatkan prestasi				
12	Orang tua memberikan saya pelukan bila saya mencapai suatu keberhasilan				
13	Orang tua tidak pernah memberikan pujian bila saya mencapai suatu keberhasilan				
14	Orang tua akan menghukum saya melebihi kesalahan yang saya perbuat bila saya melakukan kesalahan				
15	Orang tua tidak pernah memarahi saya secara berlebihan jika saya tidak melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang di harapkan				
16	Orang tua memberikan peringatan beberapa kali kepada saya sebelum memberikan hukuman				
17	Orang tua tidak memarahi saya jika saya keluar tanpa memberitau mereka				
18	Orang tua bangga bila saya mencapai keberhasilan				
19	Orang tua tidak peduli dengan pencapaian saya				

20	Orang tua membiarkan saya tumbuh mandiri				
21	Orang tua masih menganggap saya seperti anak kecil dan harus selalu bergantung kepada mereka				
22	Saya diberi kesempatan oleh orang tua untuk melakukan apapun yang saya suka				
23	Orang tua tidak memberi saya kesempatan untuk melakukan apapun yang saya suka				



Lampiran 7

Skala Penelitian Perilaku Prososial Setelah Aitem Gugur

NO	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak pernah mengungkapkan kebahagiaan saya kepada orang lain				
2	Disaat teman saya menceritakan kebahagiaannya, saya tidak antusias meresponnya				
3	Saya menggandeng tangan teman yang sedang cemas				
4	Saya tidak mau memberikan dukungan kepada teman untuk bangkit dari masalahnya				
5	Saya tidak memilih-milih orang yang akan saya tolong				
6	Saya menawarkan bantuan kepada teman ketika melihat teman kesulitan dalam mengerjakan tugas				
7	Saya tidak mau memberikan tawaran untuk menolong teman yang sedang kesulitan				
8	Saya membantu mengisi survei penelitian mahasiswa yang sedang membuat skripsi				
9	Saya tidak mau menawarkan bantuan untuk mengantar teman yang sedang terburu-buru				
10	Saat berada di tempat umum, saya memberikan kursi yang sedang saya duduki kepada orang tua				
11	Saya tidak mau memberikan barang yang saya miliki kepada teman yang benar-benar sedang membutuhkan				
12	Saya memberikan sebagian uang saya untuk teman yang membutuhkan				
13	Saya tidak mau memberikan sumbangan kepada orang yang datang meminta sumbangan kerumah				
14	Saya hanya akan membantu orang lain yang kesulitan jika itu menguntungkan bagi saya				
15	Saya tidak mau membuang sampah pada tempatnya karena itu tugas tukang kebersihan				
16	Saya tetap mau meluangkan waktu untuk menolong teman dalam menyelesaikan tugasnya				
17	Saya menenangkan teman yang cemas saat mengerjakan tugas				
18	Saya tidak mau membantu meredakan emosi teman				
19	Saya mengatakan hal yang tidak saya sukai dari teman meskipun itu menyakitkan bagi dirinya				

20	Saya tidak ragu untuk berbuat curang jika hal itu menguntungkan bagi diri saya				
21	Saya membantu memikirkan jalan keluar untuk masalah teman saya				
22	Saya tidak peduli dengan permasalahan teman saya				
23	Saya membantu orang lain yang kesulitan menyeberangi jalan				
24	Saya tidak mau memberikan tumpangan kepada teman yang jalan sendirian				
25	Saya memberikan uang kepada pengemis meskipun uang saya pas-pasan				



Lampiran 8

HASIL PENELITIAN

Relibilitas dan Uji Daya Beda Aitem Tahap 1 Pola Asuh Demokratis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	119.4000	78.447	-.038	.707
VAR00002	119.5500	76.997	.065	.702
VAR00003	119.4833	78.288	-.018	.705
VAR00004	119.7167	77.359	.037	.704
VAR00005	119.5833	77.637	.036	.703
VAR00006	119.5833	77.230	.052	.703
VAR00007	119.5667	80.385	-.177	.717
VAR00008	120.2333	78.148	-.048	.716
VAR00009	120.0667	85.758	-.401	.745
VAR00010	119.7667	74.046	.195	.695
VAR00011	119.8000	73.010	.286	.688
VAR00012	119.7500	77.377	.014	.707
VAR00013	119.5500	72.726	.422	.682
VAR00014	119.5000	72.831	.416	.682
VAR00015	119.4500	72.319	.504	.679
VAR00016	119.5333	71.779	.401	.681
VAR00017	119.6167	72.173	.385	.682
VAR00018	119.7000	72.586	.371	.683
VAR00019	119.6000	72.854	.357	.684
VAR00020	119.6500	72.740	.394	.683
VAR00021	119.6333	73.795	.279	.689
VAR00022	119.5833	72.281	.427	.681
VAR00023	119.6667	74.158	.254	.691
VAR00024	119.5833	74.112	.255	.691

VAR00025	119.6000	72.244	.431	.681
VAR00026	119.5667	71.470	.447	.678
VAR00027	119.6000	72.210	.419	.681
VAR00028	119.4833	72.152	.515	.678
VAR00029	119.4833	71.576	.567	.675
VAR00030	120.0333	83.050	-.286	.734
VAR00031	119.7667	83.911	-.348	.734
VAR00032	119.6000	72.312	.496	.679
VAR00033	119.6833	71.339	.449	.678
VAR00034	119.6500	71.825	.437	.679
VAR00035	119.5333	71.846	.447	.679
VAR00036	119.7667	70.080	.498	.673

Relibilitas dan Uji Daya Beda Aitem Tahap 1 Perilaku Prososial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	116.77	61.775	.126	.768
VAR00002	116.97	59.931	.266	.762
VAR00003	116.88	60.952	.182	.766
VAR00004	116.92	59.874	.249	.763
VAR00005	117.02	64.830	-.155	.786
VAR00006	117.07	65.623	-.208	.789
VAR00007	116.90	60.566	.255	.763
VAR00008	116.82	60.322	.285	.761
VAR00009	116.90	57.346	.507	.750
VAR00010	116.82	60.559	.202	.765
VAR00011	116.73	60.775	.333	.761
VAR00012	116.85	59.858	.300	.761
VAR00013	116.87	58.863	.304	.760
VAR00014	116.85	60.164	.300	.761

VAR00015	116.87	59.880	.348	.759
VAR00016	116.90	59.888	.258	.763
VAR00017	116.95	59.879	.270	.762
VAR00018	116.88	59.393	.361	.758
VAR00019	116.77	61.063	.285	.762
VAR00020	116.87	59.270	.357	.758
VAR00021	116.88	58.308	.452	.753
VAR00022	116.78	61.156	.213	.764
VAR00023	116.98	58.932	.332	.759
VAR00024	117.03	57.355	.374	.756
VAR00025	116.83	61.226	.167	.767
VAR00026	116.82	62.186	.089	.770
VAR00027	116.90	58.566	.426	.755
VAR00028	116.85	60.604	.227	.764
VAR00029	116.97	59.490	.352	.758
VAR00030	116.82	59.271	.304	.760
VAR00031	116.80	59.519	.396	.757
VAR00032	116.73	60.199	.381	.759
VAR00033	116.88	58.342	.494	.752
VAR00034	116.88	60.071	.242	.763

Relibilitas dan Uji Daya Beda Aitem Tahap 2 Pola Asuh Demokratis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73,40	63,886	,164	,798
VAR00002	73,31	62,642	,359	,787
VAR00003	73,39	60,773	,373	,786
VAR00004	73,32	62,607	,317	,789
VAR00005	73,42	62,824	,275	,791
VAR00006	73,29	63,902	,220	,793

VAR00007	73,40	61,656	,352	,787
VAR00008	73,22	63,590	,245	,792
VAR00009	73,37	61,304	,422	,783
VAR00010	73,33	61,894	,358	,787
VAR00011	73,40	61,114	,418	,783
VAR00012	73,33	62,756	,294	,790
VAR00013	73,40	61,317	,386	,785
VAR00014	73,45	63,110	,217	,795
VAR00015	73,46	61,596	,339	,788
VAR00016	73,26	61,487	,432	,783
VAR00017	73,33	61,786	,369	,786
VAR00018	73,13	62,830	,341	,788
VAR00019	73,22	62,634	,361	,787
VAR00020	73,30	62,435	,324	,788
VAR00021	73,47	61,106	,413	,784
VAR00022	73,25	61,037	,449	,782
VAR00023	73,47	61,038	,399	,784

Reliabilitas dan Uji Daya Beda Aitem Tahap 2 Perilaku Prososial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,817	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81,10	67,120	,360	,811
VAR00002	80,81	69,712	,289	,813
VAR00003	81,01	70,484	,181	,820
VAR00004	80,73	72,179	,140	,819
VAR00005	80,66	71,435	,196	,817
VAR00006	80,75	72,273	,142	,819
VAR00007	80,67	69,894	,335	,811
VAR00008	80,61	70,487	,315	,812
VAR00009	80,81	69,297	,367	,810
VAR00010	80,64	70,406	,340	,811

VAR00011	80,74	68,150	,481	,805
VAR00012	81,00	67,769	,370	,810
VAR00013	80,72	67,935	,484	,805
VAR00014	80,84	68,888	,294	,814
VAR00015	80,72	69,572	,341	,811
VAR00016	80,60	70,386	,345	,811
VAR00017	80,81	68,403	,429	,807
VAR00018	80,64	67,961	,477	,805
VAR00019	80,76	68,575	,384	,809
VAR00020	80,79	67,981	,419	,807
VAR00021	80,67	68,925	,447	,807
VAR00022	80,69	68,199	,493	,805
VAR00023	80,64	68,299	,531	,804
VAR00024	80,67	68,858	,459	,807
VAR00025	80,80	69,035	,350	,811

Data Empirik Pola Asuh Demokratis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	356	33	92	76.68	8.203
Valid N (listwise)	356				

Kategorisasi Pola Asuh Demokratis

Statistics

KATPAD

N	Valid	356
	Missing	0

KATPAD

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	48	13,5	13,5	13,5
	SEDANG	260	73,0	73,0	86,5
	TINGGI	48	13,5	13,5	100,0
	Total	356	100,0	100,0	

Data Empirik Perilaku Prososial

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	356	44	100	84.12	8.638
Valid N (listwise)	356				

Kategorisasi Perilaku Prososial

Statistics

KATPP

N	Valid	356
	Missing	0

KATPP

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	46	12.9	12.9	12.9
	SEDANG	260	73.0	73.0	86.0
	TINGGI	50	14.0	14.0	100.0
	Total	356	100.0	100.0	

Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
X PAD	356	33	92	76,68	8,203	-1,437	,129	3,515	,258
Y PP	356	44	100	84,12	8,638	-1,413	,129	3,527	,258
Valid N (listwise)	356								

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	17123,912	39	439,075	14,817	,000
		Linearity	14426,844	1	14426,844	486,858	,000
		Deviation from Linearity	2697,068	38	70,975	2,395	,000
	Within Groups		9363,894	316	29,633		
	Total		26487,806	355			

Uji Hipoteais

Correlations

		X	Y
X PAD	Pearson Correlation	1	,738**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	356	356
Y PP	Pearson Correlation	,738**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	356	356

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Y * X	,738	,545	,804	,646

A R - R A N I R Y